

**ANALISIS WACANA PESAN-PESAN DAKWAH
DALAM NOVELLET KAUKAH JODOHKU
KARYA BETTY PERMANA**



Skripsi

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi
syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh :

**AYUNI FRANSISKAWATI
NPM. 1441010164**

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/ 2018 M**

**ANALISIS WACANA PESAN-PESAN DAKWAH
DALAM NOVELLET KAUKAH JODOHKU
KARYA BETTY PERMANA**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh

AYUNI FRANSISKAWATI
NPM. 1441010164

Jurusan: Komunikasi Penyiaran Islam

Dosen Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

Dosen Pembimbing II : Dr. Siti Binti AZ, M.Si

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2018 M**

ABSTRAK

ANALISIS WACANA PESAN-PESAN DAKWAH DALAM NOVELLET KAUKAH JODOHKU KARYA BETTY PERMANA

Oleh
AYUNI FRANSISKAWATI

Pesan dakwah adalah apa yang disampaikan oleh seorang da'i untuk mengajak dan menyeru mad'u pada suatu kebaikan ajaran Islam yang menyangkut segala aspek kehidupan dari segi aqidah, syariah, dan akhlak berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. Dalam mengkomunikasikan pesan dakwah, da'i menggunakan metode-metode seperti tulisan, diskusi yang disalurkan melalui media cetak seperti buku, majalah, koran, novel, cerpen dan novellet. Pesan dakwah yang disampaikan melalui tulisan, dianggap lebih efisien bagi sebagian mad'u. Novellet *Kaukah Jodohku* memiliki pesan untuk pembaca melalui serangkaian kata yang berbentuk sesuai dengan syariat Islam. Rumusan masalah dalam skripsi ini ada dua yaitu apa saja analisis wacana pesan dakwah dalam novellet *Kaukah Jodohku* karya Betty Permana. Dan bagaimana kognisi sosial atau pembentukan teks dibuat dan konteks sosial atau wacana yang berkembang di masyarakat dalam penyusunan wacana dakwah dalam novellet *Kaukah Jodohku*.

Penulis menggunakan metode kualitatif analisis wacana milik Teun A. Van Dijk dengan enam elemennya yaitu tematik, skematik, semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik. Berdasarkan jenis penelitiannya, maka penelitian ini termasuk dalam penelitian pustaka (*library research*). Penelitian ini bersifat deskriptif analitik yaitu penelitian yang bertujuan untuk melakukan analisis wacana atas naskah teks novel dengan menggambarkan secara konteks atau pemaknaan pesan dakwah dalam Novellet *Kaukah Jodohku* Karya Betty Permana. Supaya penelitian ini lebih sempurna, penulis juga mengumpulkan sebanyak mungkin referensi yang berkaitan dengan penelitian ini seperti: buku, jurnal, dan internet. Penggunaan analisis wacana ini dimaksudkan berusaha menelaah wacana pesan dakwah dibalik teks novellet.

Dari hasil penelitian novellet *Kaukah Jodohku* mengandung unsur pesan-pesan dakwah yakni mengenai aqidah atau keyakinan yang dimiliki oleh tokoh mengenai jodoh, ia yakin bahwa Allah telah menuliskan jodohnya pada masing-masing manusia. Kognisi sosial atau kesadaran mental penulis cerita dalam membentuk teks tersebut yaitu penulis ingin memaparkan bahwa rasa suka dengan lawan jenis merupakan suatu hal kewajiban, namun yang menjadi masalah di zaman sekarang ini, jika rasa suka itu malah dijadikan sebagai alasan untuk seseorang melakukan hal yang dilarang dalam agama Islam. Adapun Konteks sosial atau keadaan masyarakat pada saat teks dibuat. Konteks sosial dalam novellet ini yaitu bertawakal atau menggantungkan segala harapan hanya kepada Allah. Jangan sampai karena kecintaan yang terlalu besar pada manusia lain menjadikan seseorang melakukan hal-hal yang dimurkai Allah SWT.

Kata kunci : Analisis Wacana, Pesan-Pesan Dakwah dan Novellet

PERSETUJUAN

Judul : **ANALISIS WACANA PESAN-PESAN DAKWAH DALAM NOVELLET KAUKAH JODOHKU KARYA BETTY PERMANA**

Nama : **Ayuni Fransiskawati**

NPM : **1441010164**

Jurusan : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dan di pertahankan dalam sidang Munaqosyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung,

2018

Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

Dra. Siti Binti AZ, M.Si

NIP. 196104091990031002

NIP. 195503311985032001

Mengetahui,
Ketua Jurusan KPI



Bambang Budiwiranto, M.Ag., MA(AS) Ph.D

NIP. 197303191997031001



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Hendro Suratmin, UIN Raden Intan Lampung Graha Fakultas Dakwah (35/31)

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **ANALISIS WACANA PESAN-PESAN DAKWAH DALAM NOVELLET KAUKAH JODOHKU KARYA BETTY PERMANA** disusun oleh **Ayuni Fransiskawati, NPM: 1441010164, Jurusan: Komunikasi Penyiaran Islam (KPI).** Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: **Rabu, 01 Agustus 2018.**

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : Bambang Budiwiranto, M.Ag, MA(AS), Ph.D (.....
Sekretaris : Septy Anggrainy, M.Pd (.....
Penguji I : Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos M.Sos.I (.....
Penguji II : Dra. Siti Binti AZ, M.Si (.....

Mengesahkan

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

NIP: 1961040910031002

MOTTO

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ أَتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا
رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ ۖ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ
رَقِيبًا ﴿١﴾

Artinya:

“Hai sekalian manusia, bertaqwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu, dan darinya Allah menciptakan istrinya; dan dari keduanya Allah mengembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertaqwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.” (Q.S An-Nisa:1)¹

¹Departemen Agama RI, Al- ‘Aliyy Al-Qur’an dan Terjemahan.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur Alhamdulillah skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan sebaik-baiknya. Karya tulis ini penulis persembahkan sebagai ungkapan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Kedua orang tua ku yang tersayang yaitu Bapak Turut Paminto dan Ibu Hera Wati. Terimakasih atas do'a, pengorbanan, dukungan moril dan materil serta motivasi yang selalu diberikan tiada henti untuk penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan dapat melalui studinya sampai selesai.
2. Adikku Nur Hidayati yang penulis sayangi dan cintai. Terimakasih atas do'a dan semangatnya yang selalu diberikan kepada penulis.
3. Kepada Mbah Roko dan Mbah Rayi (Kusman Alm dan Sariyah Alm). Terimakasih telah mendoakan penulis semasa hidup yang membuat penulis selalu semangat dalam menggapai cita-cita.
4. Paman, Bibi serta Sepupu ku yang penulis sayangi. Terimakasih atas do'a dan dukungannya yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Ayuni Fransiskawati lahir pada tanggal 02 Juni 1996 di Mojopahit, Punggur, Lampung Tengah. Anak pertama dari dua bersaudara buah cinta dan kasih dari pasangan Bapak Turut Paminta dan Ibu Hera Wati.

Riwayat pendidikan yang penulis tempuh yaitu: TKIT Bustanul Ulum, Terbanggi Besar, Lampung Tengah lulus pada tahun 2001. SDIT Bustanul Ulum, Terbanggi Besar, Lampung Tengah kemudian pindah sekolah di SDN 2 Simpang Agung, Seputih Agung, Lampung Tengah lulus pada tahun 2009. SMP N 1 Seputih Agung, Lampung Tengah lulus pada tahun 2011. SMK N 1 Terbanggi Besar, Lampung Tengah lulus pada tahun 2014.

Kemudian di tahun yang sama melanjutkan Studi S1 di UIN Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dengan mengambil jurusan Komunikasi Penyiaran Islam pada tahun 2014 melalui jalur UM-PTKIN. Selama menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung, penulis pernah terdaftar sebagai Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah (Pesantren Kampus) selama 2 tahun.

Bandar Lampung, Juni 2018

Hormat saya,

Ayuni Fransiskawati

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh

Puji syukur Penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas berkat rahmat, taufiq dan inayah-Nya kepada Penulis, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **“ANALISIS WACANA PESAN-PESAN DAKWAH DALAM NOVELLET KAUKAH JODOHKU KARYA BETTY PERMANA”**. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan umat Muslim, Nabi Akhir Zaman yakni Nabi Muhammad SAW., dan selalu kita nantikan Syafa'atnya di *Yaumul akhir* kelak. Aamiin.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan, motivasi, serta bimbingan dan doa dari pihak-pihak terkait. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memimpin Fakultas Dakwah ini dengan baik, serta pembimbing satu dalam penulisan skripsi ini yang telah memberikan motivasi dan meluangkan waktunya untuk penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Bapak Bambang Budiwiranto, M.Ag, M.A. (AS). Ph.D selaku ketua Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dan Ibu

Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I selaku Sekretaris Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

3. Ibu Dra. Siti Binti AZ, M.Si selaku pembimbing dua dalam penulisan skripsi ini, yang dengan kesabaran dan dukungan serta motivasinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen maupun Karyawan seluruh Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
5. Keluarga Besar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
6. Betty Permana sebagai penulis buku Kaukah Jodoh ku yang telah meluangkan waktu untuk penulis.
7. Sahabat-sahabat seperjuanganku Sifah Mutoharoh S.Sos, Anggun Ulil Ulya S.Sos, Dita Pratiwi S.Sos, Choiroci Latifah S.Sos, Deni Kurniawan S.Sos, Rio Langgeng Martopo S.Sos, Nur Hasanah S.Sos, Ria Rizky Wardianty S.E, Riska Indah Cahyani S.Sos, Upik Apipah S.Pd yang penulis sayangi.
8. Seluruh teman-teman KPI angkatan 2014, terkhusus rekan-rekan KPI B yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini.
9. Teman-teman KKN 84 yang telah banyak memberikan dukungan serta semangat kepada penulis.
10. Almamater tercinta Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung.

11. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas semua dukungannya.

Bandar Lampung, Juni 2018

Ayuni Fransiskawati
1441010164

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	.xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	10
F. Metode Penelitian	10
G. Tinjauan Pustaka	16

BAB II ANALISIS WACANA, PESAN DAKWAH, NOVELLET

A. Analisis Wacana.....	19
1. Pengertian Analisis Wacana.....	19
2. Kognisi Sosial	29
3. Konteks Sosial.....	31
B. Pesan Dakwah	31
1. Pengertian Pesan Dakwah	31
2. Karakteristik Pesan Dakwah	35
3. Unsur-Unsur Dakwah.....	39
C. Novellet	58
1. Pengertian Novellet	58
2. Macam-Macam Novellet.....	60
3. Pesan Dakwah Dalam Novellet Kaukah Jodohku.....	61

BAB III NOVELLET KAUKAH JODOHKU

A. Deskripsi Novellet Kaukah Jodohku.....	63
1. Biografi Sang Penulis.....	63
2. Karya-Karya Betty Permana	65
3. Sinopsis Novellet Kaukah Jodohku	68
4. Pesan-Pesan Dalam Novellet Kaukah Jodohku	72

BAB IV ANALISIS WACANA PESAN-PESAN DAKWAH DALAM NOVELLET KAUKAH JODOHKU KARYA BETTY PERMANA

A. Analisis Teks Pesan-Pesan Dakwah.....	75
B. Kognisi Sosial dalam Novellet Kaukah Jodohku.....	91
C. Konteks Sosial dalam Novellet Kaukah Jodohku	93

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	96
B. Saran	97

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan aspek penting dalam penulisan karya ilmiah, agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi yang penulis buat. Maka penulis perlu memberikan penegasan terhadap istilah-istilah yang dimaksud dalam judul **“ANALISIS WACANA PESAN-PESAN DAKWAH DALAM NOVELLET KAUKAH JODOHKU KARYA BETTY PERMANA”**. Berikut ini istilah-istilah yang terkandung dalam kalimat judul tersebut, sebagai berikut:

Menurut Aris Badara, analisis wacana ialah telaah mengenai aneka fungsi (pragmatik) bahasa. Menghindari subjektivitas dan bias dari peneliti, maka diacu pula pendapat dari Stubbs dan Cook. Stubbs mengatakan, analisis wacana merupakan suatu kajian yang meneliti dan menganalisis bahasa yang digunakan secara ilmiah, baik dalam bentuk lisan maupun bentuk tulisan. Penggunaan bahasa secara alamiah tersebut berarti penggunaan bahasa seperti dalam komunikasi sehari-hari. Selanjutnya, Stubbs menjelaskan bahwa analisis wacana menekankan kajian penggunaan dalam konteks sosial, khususnya dalam interaksi antar-penutur. Senada dengan pendapat Stubbs, Cook menyatakan bahwa analisis wacana merupakan kajian yang membahas tentang wacana sedangkan wacana merupakan bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi.¹

Pesan Dakwah menurut M. Munir adalah isi atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u berupa ajaran Islam yang secara garis besar dikelompokkan menjadi 3 bagian yaitu aqidah, syariah dan akhlak.² Pesan

¹ Aris Badara, *Analisis Wacana Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 18.

² M. Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h.24.

Dakwah adalah apa yang disampaikan didalam proses kegiatan dakwah.³ Jadi kesimpulan dari pengertian diatas, pesan dakwah adalah sesuatu yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u didalam kegiatan dakwah.

Dari kedua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dari analisis wacana pesan dakwah dalam skripsi ini adalah menelaah atau meneliti isi tulisan dalam buku yang berisi mengenai ajaran-ajaran Islam.

Menurut Burhan Nurgiantoro, novellet mengandung pengertian yang sama dengan *novella* dan *novelle* yaitu sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya tidak terlalu panjang dan tidak terlalu pendek. Sedangkan menurut Abrams, novellet diambil dari bahasa Itali yaitu *novella* secara harfiah yang berarti sebuah karya baru yang kecil.⁴

Dalam hal ini peneliti mengkaji novellet “Kaukah Jodohku” yang merupakan karya sastra yang ditulis oleh Betty Permana. Novellet ini berisikan pesan-pesan dakwah yang syarat akan moral didalam kehidupan masyarakat. Novellet ini menceritakan tentang kisah kehidupan seseorang yang harus berjuang sendiri ditengah kota metropolitan dengan segala aktivitas masyarakatnya demi keluarganya sampai akhirnya ia bertemu dengan seseorang yang diyakini menjadi jodohnya, berpegang teguh dengan keistiqomahannya memakai jilbab, serta perilaku akhlakul karimah yang dapat menumbuhkan kecintaan pembaca terhadap Islam.

³ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), h. 140.

⁴ Andri Wicaksono, *Pengkajian Prosa Fiksi*, (Yogyakarta: Garudhawaca: 2014) , h.75.

Betty Permana merupakan seorang sastrawati asal Kota Metro, Lampung. Kecintaannya pada dunia kepenulisan membawanya masuk pada Forum Lingkar Pena Lampung yang semakin menambah pengetahuan serta mengembangkan bakatnya dalam dunia kepenulisan. Betty Permana tercatat sebagai ketua Forum Lingkar Pena Metro pada tahun 2015/2017.

Beberapa karya prestasinya adalah cerita anak “Kisah Negeri Awan” (Lampungpost, 25 September 2011), Kokok dan Si Nenek Sihir”, puisi “Mengejar Namamu”, cerpen “Sedingin Salju Dim Malam Valentine”, buku “Catatan Cinta untuk Murabbi”, novellet “Kaukah Jodohku” serta masih banyak karyanya lagi.

Yang dimaksud dalam skripsi ini adalah menganalisis pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam novellet Kaukah Jodohku Karya Betty Permana yang merupakan karangan fiksi dengan menggunakan analisis wacana.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul ini adalah:

1. Penyebaran Dakwah melalui tulisan (*bil qalam*) merupakan salah satu media dakwah yang dinilai efektif di era globalisasi dan informasi saat ini, hal ini mengingat dakwah bukan hanya tentang ceramah di atas mimbar saja, melainkan bisa dilakukan dengan banyak metode salah satunya melalui tulisan.

2. Pesan dakwah dengan media tulisan yang berisi cerita tentang kehidupan memiliki makna dan kesan tersendiri dihati pembacanya karena cerita dapat dihayati. Apalagi dalam hal ini penulis meneliti mengenai Novellet yang berjudul Kaukah Jodohku, yang dalam pandangan masyarakat saat ini masalah mengenai jodoh bukan sesuatu yang aneh.
3. Betty Permana merupakan salah satu anggota FLP Lampung yang aktif dalam bidang kepenulisan, karya-karyanya baik antologi maupun solo sudah diterbitkan dengan isi pesan buku yang sarat akan moral dan pesan dakwah yang terkandung didalamnya, salah satunya yakni Novellet yang Kaukah Jodohku yang penulis teliti.
4. Waktu serta biaya yang mudah dijangkau serta banyaknya buku dan media lainnya memudahkan penulis dalam mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian ini.

C. Latar Belakang Masalah

Abu Sa'id Al-Kudri r.a. menuturkan, “Ada seorang perempuan datang kepada Rasulullah SAW seraya memprotes, “Wahai Rasulullah, banyak orang laki-laki membawa hadits Anda. Jadikanlah kami sebagai pengikut Anda yang suatu hari datang kepada Anda untuk mempelajari apa yang telah diajarkan Allah kepada Anda”. Rasulullah SAW menanggapi, “Berkumpullah kalian di hari begini di tempat begini”. Kaum perempuan berkumpul dan mendatangi Rasulullah SAW. Lalu beliau mengajarkan mereka mengenai apa yang telah diajarkan oleh Allah. Selanjutnya Rasulullah SAW bersabda, “Tak seorang

perempuan pun di antara kalian yang menimang anaknya selama tiga kali kecuali ia diberi tabir yang menjauhkannya dari api neraka”. Seorang perempuan diantara mereka bertanya, “Wahai Rasulullah, bagaimana jika hanya dua kali?”. Pertanyaan ini diulang sampai dua kali. “Meskipun dua kali, meskipun dua kali, meskipun dua kali”, jawab Rasulullah SAW.”

Terkait dengan dakwah sebagai proses penyampaian ajaran Islam, hadis ini mengajarkan tiga hal, yaitu kesetaraan gender dalam dakwah, kewajiban berdakwah, dan pesan dakwah sesuai dengan keadaan mitra (penerima) dakwah. Dalam kehidupan di tengah masyarakat, seringkali dakwah diartikan hanya seperti dalam hadits tersebut: ulama sebagai pendakwah menyampaikan pesannya di hadapan khalayak. Akhirnya, dakwah dipahami sebagai tugas ulama semata; bentuk dakwah hanya ceramah agama; mitra dakwah selalu terdiri banyak orang.⁵

Padahal penyampaian dakwah bukan hanya kewajiban ulama saja, akan tetapi setiap umat muslim bisa berdakwah dengan caranya sendiri-sendiri bukan hanya berbentuk ceramah melainkan bisa dengan tulisan. Di era globalisasi dan informasi saat ini, umat Islam harus mampu bangkit dalam menyebarkan ajaran islam. Era ini ditandai dengan banyaknya berbagai macam media massa modern sebagai sarana penyampai komunikasi. Maka sudah seharusnya umat Islam mampu memanfaatkan media massa tersebut untuk mendakwahkan ajaran agama Islam. Umat Islam harus mampu menarik masyarakat luas agar mau ikut pada ajaran Islam yakni dengan cara penggunaan metode yang efektif sesuai perkembangan zaman. Banyak cara yang dapat dilakukan dalam berdakwah pada zaman modern ini, salah satu

⁵ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 2.

metode dakwah yang efektif dan efisien pada era saat ini adalah dakwah *bil qalam* yakni melalui tulisan. Dakwah melalui media tulis atau sering kita sebut dengan dakwah bil qalam yaitu sarana dan metode dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada *mad'u* melalui media-media cetak baik koran, majalah, buku-buku atau berupa tulisan dan artikel lainnya.⁶

Penyampaian dakwah melalui media tulis bukanlah perkara yang mudah, selain harus memiliki konsep yang baik, cara penyampaian dakwahnya pun harus sesuai dengan kaidah jurnalistik, termasuk menggunakan bahasa komunikatif untuk memudahkan pemahaman pembaca yang terdiri dari berbagai lapisan masyarakat. Dakwah dengan cara ini dapat memberikan warna baru dalam dakwah Islam. Masyarakat pun akan lebih mudah tertarik dengan buku-buku islami berisi cerita kehidupan dengan gaya bahasa yang lebih santai. Kekuatan ideologi atau pemikiran dari seorang pengarang karya sastra akan mempengaruhi gambaran-gambaran tokoh-tokoh yang diceritakannya. Jadi tema atau isi karya sastra merupakan ajakan untuk bersikap tertentu sesuai dengan sikap yang bersumber pada kekuatan ideology pengarangnya.

Tanpa tulisan, peradaban dunia akan lenyap dan punah. Kita bisa memahami Al-Qur'an, hadits, fikih dari Imam Mazhab dari tulisan yang dipublikasikan.⁷ Sebagai sebuah literatur, tulisan dalam buku merupakan

⁶ Jalaludin Rahmat, *Islam Aktual*, (Bandung: Mizan, 1998), h. 172

⁷ Moh. Ali Aziz, *Op.Cit*, h. 374.

sebuah hasil karya seseorang yang tak akan pernah lekang oleh waktu. Berbeda halnya jika mendengarkan ceramah, pada saat mendengarkan ceramah seseorang pada hari itu memang akan bersemangat dengan isi ceramahnya, namun untuk jangka waktu yang lama isi ceramah tersebut akan hilang begitu saja. Dengan tulisan inilah, diharapkan dakwah yang berupa nasehat ajakan untuk kemaslahatan umat bisa sampai kepada seluruh lapisan golongan masyarakat yang memiliki latar belakang ekonomi dan pendidikan yang berbeda-beda.

Sebagai suatu keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisannya serta menuangkannya dalam formulasi ragam bahasa tulis dan konvensi penulisan lainnya. Iskandarwassid dan Sunendar menyatakan bahwa dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun.⁸

Sejauh ini, nyatanya memang benar bahwa menulis merupakan keterampilan yang paling sedikit digunakan diantara empat keterampilan yang kita miliki, terutama didalam bahasa sasaran yang tengah kita pelajari.⁹

⁸Yuni Ambarwati, Andayani, Ani Rakhmawati, *Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, Jurnal Penelitian Bahasa, Volume 3 Nomor 2, April 2015, ISSN 12302-6405, h. 1.

⁹Furqanul Azies, *Pengajaran Bahasa Komunikatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2000, h.128.

Pentingnya menulis pun sudah Allah SWT. jelaskan di dalam Qur'an nya yang berbunyi:

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ﴿١﴾

Artinya: “Nun, demi pena dan apa yang mereka tuliskan” (Q.S Al-Qalam: 1).¹⁰

Maksud dari ayat diatas adalah bahwasanya Allah SWT telah mengisyaratkan begitu pentingnya menulis bagi setiap insan. Seni menulis memberikan kesenangan, hiburan, dan kebahagiaan pada manusia, karena seni adalah keindahan. Keindahan adalah segala pikiran manusia yang berguna untuk memanusiakan manusi, karena disana juga terdapat pesan-pesan yang dapat diambil hikmahnya.¹¹

Pemanfaatan sastra dalam hal ini novellet sebagai media dakwah sebenarnya bukan sesuatu hal yang baru lagi. Sejumlah nama yang tersohor seperti Habbiburahman El Shirazy, Asma Nadia, Ahmad Fuadi, Abidah El Khalieqi serta masih banyak lagi novelis-novelis terkenal yang memasukkan pesan-pesan dakwah pada sebuah isi novel maupun novelletnya.

Betty Permana merupakan seorang sastrawati muda di Lampung. Bergabung dengan Forum Lingkar Pena (FLP) yang ada di wilayah Kota Metro pada tahun 2007 menjadikan ia semakin belajar mengenai dunia

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al- 'Aliyy Al-Qur'an dan Terjemahan*.

¹¹ Jakob Subarjo, *Seluk Beluk dan Petunjuk Menulis Novel dan Cerpen*, (Bandung: Pustaka Latifah, 2004), h. 11.

kepenulisan. Ia sangat aktif dalam kegiatan-kegiatan jurnalistik yang diadakan oleh Forum Lingkar Pena (FLP). Terhitung sudah ada 11 karyanya berupa novellet, puisi, cerita anak, serta buku yang ia tulis serta beberapa buku antologi yang ditulis dengan beberapa penulis lainnya. Salah satu karyanya yang ia tulis adalah novellet yang berjudul “Kaukah Jodohku” tahun 2015. Novellet ini bercerita mengenai perjalanan hidup seorang perempuan bernama Rainy. Novellet ini tidak hanya bercerita mengenai pencarian jodoh saja, tetapi banyak unsur-unsur dakwah lainnya yang terkandung dalam novellet ini menjadikan novellet ini patut untuk diteliti.

Oleh karena itu, penulis ingin mengulas dan menguraikan wacana pesan dakwah dari novellet Kaukah Jodohku pada skripsi ini dengan menggunakan analisis wacana Teun Van Dijk. Berdasarkan latar belakang diatas, maka skripsi ini penulis beri judul “Analisis Wacana Pesan-Pesan Dakwah dalam Novellet Kaukah Jodohku Karya Betty Permana”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana digambarkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa sajakah analisis wacana pesan dakwah dalam novellet Kaukah Jodohku karya Betty Permana?
2. Bagaimana kognisi sosial dan konteks sosial dalam penyusunan wacana dakwah dalam novellet Kaukah Jodohku?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan permasalahan di atas yang telah dijelaskan, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a) Untuk mengetahui analisis wacana pesan dakwah dalam novellet *Kaukah Jodohku* karya Betty Permana.
- b) Untuk mengetahui kognisi sosial dan konteks sosial dalam penyusunan wacana dakwah dalam novellet *Kaukah Jodohku*.

2. Kegunaan Penelitian

- a) Secara teoritis, menambah wawasan tentang bagaimana sebuah tulisan dapat menyampaikan pesan dakwah dengan mengemasnya dalam bentuk novellet yang berjudul “*Kaukah Jodohku*”.
- b) Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada para juru dakwah tentang pentingnya pemanfaatan media massa sebagai alat penyampai dakwah. Hal ini dilakukan agar setiap individu dapat turut aktif dalam menyebarkan dakwah disegala bidang.

F. Metode Penelitian

Agar kegiatan-kegiatan praktik dalam penelitian dan penulisan skripsi ini dapat dilaksanakan dengan objektif, ilmiah serta mencapai hasil yang baik dan memuaskan, maka diperlukan segala rumusan untuk bertindak dan berfikir menurut aturan-aturan ilmiah yang disebut sebagai metode.

Metode dalam suatu penelitian merupakan hal yang sangat esensial atau sangat penting, sebab metode bisa melancarkan suatu penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis penelitiannya, maka penelitian ini digolongkan pada jenis penelitian pustaka (*library research*). Supaya penelitian ini lebih sempurna dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti berusaha menemukan dan mengumpulkan sebanyak mungkin referensi ataupun data yang ada kaitannya dalam penelitian ini untuk dijadikan referensi dalam penelitian ini seperti: buku, majalah, koran maupun internet.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik yaitu penelitian yang bertujuan untuk melakukan analisis wacana atas naskah teks novel dengan menggambarkan secara konteks atau pemaknaan Pesan Dakwah dalam Novellet Kaukah Jodohku Karya Betty Permana menggunakan perangkat analisis wacana yang meliputi enam unsur yaitu dilihat dari sisi Tematik, Skematik, Semantik, Sintaksis, Stikistik, dan Retorisnya.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data pokok yang didapatkan untuk kepentingan penelitian yang merupakan data utama yaitu Novellet Kaukah Jodohku Karya Betty Permana.

b. Sumber Data Sekunder

Merupakan sumber data pelengkap yang sifatnya melengkapi sumber data yang sudah ada. Sumber data ini diperoleh dari buku-buku referensi, majalah, koran, internet, dan berbagai artikel-artikel dari website di internet dan situs-situs lainnya yang mendukung dalam penelitian ini.

3. Metode Pengumpul Data

a. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen berupa buku, catatan, arsip, surat-surat, majalah, surat kabar, jurnal, laporan penelitian dan lain-lain.¹² Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan Research Document, dimana peneliti akan mengumpulkan data-data dan literature yang dapat menunjang dan keberhasilan penelitian, baik

¹²Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 91.

melalui buku-buku maupun internet yang berkaitan dengan penulisan skripsi.

b. Wawancara

Esterbrerg mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹³ Teknik wawancara dalam penelitian ini peneliti lakukan untuk mencari keterangan dari penulis novellet yaitu Betty Permana dan memperkuat data yang akan diteliti.

c. Pengamatan Teks

Peneliti menggunakan teknik pengamatan teks, artinya peneliti mengamati teks untuk menemukan pesan akhlak yang terkandung dalam novellet tersebut, serta mengkaji pesan tersebut dengan menggunakan analisis wacana model Teun A. Van Dijk.

Dengan demikian pengolahan data akan disesuaikan dengan kerangka analisis wacana yang dikemukakan oleh Van Dijk, yaitu melihat pesan dakwah yang terdapat pada novellet “Kaukah Jodohku” karya Betty Permana dengan dikaitkan melalui analisis teks, kognisi sosial dan konteks sosial.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 231.

d. Metode Analisis Data

Pada tahapan analisis data, data yang sudah dikelompokkan selanjutnya dianalisis dengan teknik analisis wacana.¹⁴ Setelah semua data terkumpul lalu dianalisis berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian tersebut yakni dengan menggunakan metode analisis wacana, yaitu telaah mengenai aneka fungsi (pragmatik) bahasa. Usaha memahami makna tuturan dalam konteks, teks dan situasi (Firth).

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi kualitatif, yaitu suatu metode yang biasa digunakan untuk memahami pesan simbolik dari suatu wacana atau teks.¹⁵

Model yang digunakan adalah model Teun A. Van Dijk, menurutnya penelitian wacana tidak hanya terbatas pada teks semata, tetapi juga bagaimana suatu teks diproduksi. Kelebihan analisis wacana model Van Dijk adalah bahwa penelitian wacana tidak semata-mata dengan menganalisis teks saja, tetapi juga melihat bagaimana struktur sosial, dominasi dan kelompok kekuasaan yang ada dalam masyarakat dan bagaimana kognisi/ pikiran serta kesadaran yang membentuk dan berpengaruh terhadap teks tertentu.¹⁶

Terdapat tiga struktur atau tingkatan yang menjadi elemen analisis wacana dalam pemaparan struktur teks oleh Teun A Van Dijk. Dengan struktur tersebut kita tidak hanya mengetahui apa yang diliput media, namun juga bagaimana media mengungkapkan peristiwa kedalam bahasa tertentu. Berikut ini struktur teks oleh Van Dijk:

¹⁴ Aris Badara, *Op.Cit*, h. 72.

¹⁵ *Ibid*, h. 63.

¹⁶ Eriyanto, *Analisis Wacana; pengantar analisis teks media*, (Yogyakarta: LkiS, 2001), h.

Tabel 1

Struktur Makro
Makna global dari suatu teks yang dapat diamati dari topik/ tema yang diangkat oleh suatu teks.
Superstruktur
Kerangka suatu teks, seperti bagian pendahuluan, isi, penutup, dan kesimpulan.
Struktur Mikro
Makna lokal dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat dan gaya yang dipakai oleh suatu teks. ¹⁷

Berikut akan diuraikan satu persatu elemen wacana Van Dijk yaitu:

Tabel 2

Struktur Wacana	Hal Yang Diamati	Elemen
Struktur Makro	Tematik Tema/topik yang dikedepankan dalam suatu berita	Topik
Superstruktur	Skematik Bagaimana bagian dan urutan berita diskemakan dalam teks	Skema

¹⁷ *Ibid*, h. 227.

	berita utuh.	
Struktur Mikro	<p>1. Semantik</p> <p>Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita. Misal dalam memberi detil pada satu sisi atau membuat eksplisit satu sisi dan mengurangi detil sisi lain.</p> <p>2. Sintaksis</p> <p>Bagaimana kalimat (bentuk, susunan) yang dipilih.</p> <p>3. Stilistik</p> <p>Bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam teks berita.</p> <p>4. Retoris</p> <p>Bagaimana dan dengan cara penekanan dilakukan.¹⁸</p>	<p>Latar, Detil, Maksud</p> <p>Bentuk Kalimat, Koherensi, Kata Ganti</p> <p>Leksikal</p> <p>Grafis, Metafora, Ekspresi</p>

G. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah proses penelusuran bahan pustaka untuk memilih dan menentukan teori yang akan digunakan dalam penelitian.¹⁹

¹⁸ *Ibid*, h. 228-229.

Untuk menghindari adanya plagiarisme terhadap karya ilmiah atau duplikasi penelitian yang sudah diteliti oleh peneliti lain, maka peneliti mengkaji kembali beberapa karya ilmiah yang menyinggung permasalahan yang memiliki keterkaitan dengan penelitian penulis. Adapun beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan judul yang akan penulis teliti:

1. Jurnal skripsi yang dilakukan oleh Ririn Syodikin jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2011 dengan judul “Analisis Wacana Pesan Dakwah dalam Novel Kopiah Gus Dur Karya Damien Dematra”.²⁰ Dalam penelitian ini permasalahan yang diangkat adalah wacana pesan dakwah yang dikemas oleh Damien Dematra di dalam Novel Kopiah Gus Dur.
2. Jurnal skripsi yang dilakukan oleh Muhammad Rico Zulkarnain Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah, Tahun 2008 dengan judul “Analisis Wacana Pesan Dakwah Dalam Buku Renungan Tasauf Karya Hamka”.²¹ Penelitian ini mengangkat masalah mengenai struktur wacana pesan dakwah tulisan Hamka di media massa dalam buku Renungan Tasauf.

¹⁹ Asep Saepul Muhtadi, *Op. Cit*, h. 68.

²⁰ Ririn Syodikin, *Analisis Wacana Pesan Dakwah dalam Novel Kopiah Gus Dur Karya Damien Dematra*, (Jakarta: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah, 2011)

²¹ Muhammad Rico Zulkarnain, *Analisis Wacana Pesan Dakwah Dalam Buku Renungan Tasauf Karya Hamka*, (Jakarta: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah, 2008)

3. Jurnal Skripsi yang dilakukan oleh Ahmad Rian Lisandani, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Tahun 2014 dengan judul “Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Buku Pejuang Subuh Karya Hadi E. Halim”.²² Penelitian ini menggunakan metode analisis isi dengan memakai teori R.Holsty. Penelitian ini juga mengangkat masalah mengenai pesan dakwah yang terkandung dalam buku Pejuang Subuh.

Berdasarkan skripsi di atas, masing-masing memiliki fokus penelitian yang berbeda, penulis mengambil judul “Analisis Wacana Pesan-Pesan Dakwah dalam Novellet Kaukah Jodohku” skripsi ini membahas tentang analisis wacana pesan-pesan dakwah dengan fokus penelitian Novellet milik Betty Permana yang merupakan anggota FLP (Forum Lingkar Pena) aktif dengan judul Kaukah Jodohku. Skripsi ini menggunakan jenis penelitian *library research* dengan sifat penelitian deskriptif analitik. Model analisis wacana yang dipilih penulis yakni model analisis milik Teun A. Van Dijk.

²² Ahmad Rian Lisandani, *Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Buku Pejuang Subuh Karya Hadi E. Halim*, (Jakarta: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2014)

BAB II

ANALISIS WACANA, PESAN DAKWAH, NOVELLET

A. Analisis Wacana

1. Pengertian Analisis Wacana

Kata “wacana” banyak digunakan oleh berbagai bidang ilmu pengetahuan mulai dari ilmu bahasa, psikologi, sosiologi, politik, komunikasi, sastra, dan sebagainya.¹ Analisis wacana merupakan istilah yang dipakai sebagai perkataan bahasa Inggris *discourse*, kata *discourse* berasal dari bahasa Latin *discursus*, *dis*: dari, dalam arah yang berbeda dan *curere*: lari, sehingga berarti lari kian kemari.² Pemakaian istilah wacana memiliki perbedaan makna dikarenakan perbedaan disiplin ilmu yang memakainya. Bahkan dalam kamus bahasa yang didasarkan pada penulisan definisi objektif, tetap memiliki definisi yang berbeda. Dalam salah satu kamus bahasa inggris terkemuka disebutkan bahwa pengertian wacana adalah komunikasi buah pikiran dengan kata-kata , ekspresi ide-ide, gagasan, percakapan.³

Secara etimologi (bahasa) wacana berasal dari bahasa Sansekerta *wac/wak/vak/* yang artinya ‘berkata’ atau ‘berucap’. Kata *ana* yang berada di belakang adalah bentuk sufiks (akhiran) yang bermakna ‘membedakan’

¹ Aris Badara, *Op.Cit*, h.16.

² Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), Cet Ke-3, h. 9.

³ *Ibid*, h.71.

(nominalisasi). Kemudian kata tersebut mengalami perubahan menjadi wacana. Jadi kata wacana dapat diartikan sebagai perkataan atau tuturan.⁴

Sedangkan secara terminologi, istilah wacana memiliki arti yang sangat luas. Luasnya makna wacana disebabkan oleh perbedaan lingkup dan disiplin ilmu yang memakai istilah wacana tersebut, mulai dari studi bahasa, psikologi, sosiologi, politik, komunikasi, dan sastra.⁵

Dari banyaknya istilah mengenai wacana diatas, disimpulkan bahwa wacana memiliki pengertian yang berarti ide atau gagasan dari pikiran manusia yang dapat disampaikan melalui tulisan atau lisan.

Halliday dan Hasan berpendapat wacana merupakan satu kesatuan semantik, dan bukan kesatuan gramatikal. Kesatuan yang bukan lantaran bentuknya (morfem, kata, klausa, atau kalimat).⁶ Ada dua hal yang dapat dikaji sehubungan dengan kesatuan bahasa yang dikemukakan oleh Halliday dan Hasan tersebut. Pertama, unsur yang abstrak yang digunakan untuk mengajarkan bahasa dan untuk mengetahui bagaimana aturan-aturan bahasa itu bekerja. Kedua, unsur yang digunakan untuk berkomunikasi.⁷ Apabila dirujuk pendapat Cook yang mengatakan, “*This latter kind of language-language in use, for communications is called discourse...*,” maka bahasa untuk berkomunikasi itulah yang dinamakan wacana.

⁴ Mulyana, *Kajian Wacana: Teori, Metode dan Aplikasi, Prinsip-prinsip Analisis Wacana*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005), h. 3.

⁵ Alex Sobur, *Op.Cit.*

⁶ Aris Badara, *Op.Cit*, h.17.

⁷ *Ibid.*

Ismail Marhaimin mengartikan wacana sebagai “kemampuan untuk maju (dalam pembahasan) menurut urutan-urutan yang teratur dan semestinya”, dan “komunikasi buah pikiran, baik lisan maupun tulisan, yang resmi dan teratur”.⁸

Menurut Roger Fowler, wacana adalah komunikasi lisan atau tulisan yang dilihat dari titik pandang kepercayaan, nilai, dan kategori yang masuk didalamnya; kepercayaan di sini mewakili pandangan dunia; sebuah organisasi atau representasi dari pengalaman.⁹

Secara Ringkas dan sederhana, teori wacana menjelaskan sebuah peristiwa terjadi seperti terbentuknya sebuah kalimat atau pertanyaan. Karena itulah, ia dinamakan analisis wacana.¹⁰

Dari sekian banyak analisis wacana yang diperkenalkan dan dikembangkan oleh beberapa ahli, model Van Dijk adalah model yang paling banyak dipakai. Hal ini karena Van Dijk mengolaborasi elemen-elemen wacana sehingga bisa didayagunakan dan dipakai secara praktis.

Model yang dipakai oleh Van Dijk ini sering disebut “kognisi sosial”.¹¹ Menurut Van Dijk, penelitian atas wacana tidak cukup hanya

⁸ Alex Sobur, *Op.Cit*, h. 10.

⁹ Eriyanto, *Op.Cit*, h. 2.

¹⁰ *Op.Cit*, h. 12.

¹¹ Eriyanto, *Op.Cit*, h.221.

didasarkan pada analisis atas teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus juga diamati.¹²

Van Dijk membuat suatu jembatan yang menghubungkan elemen besar berupa struktur sosial tersebut dengan elemen wacana yang mikro dengan sebuah dimensi yang dinamakan kognisi sosial. Kognisi sosial tersebut mempunyai dua arti. Di satu sisi ia menunjukkan bagaimana proses teks tersebut diproduksi oleh wartawan/media, di sisi lain ia menggambarkan bagaimana nilai-nilai masyarakat yang patriarkal itu menyebar dan diserap oleh kognisi wartawan, dan akhirnya digunakannya untuk teks berita.¹³

Van Dijk melihat wacana lebih kepada wacana tulis atau teks. Van Dijk melihat suatu teks terdiri dari atas beberapa struktur atau tingkatan yang satu sama lain berhubungan dan saling mendukung yang dibaginya ke dalam tiga tingkatan yaitu struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Makna global dari suatu teks didukung oleh kerangka teks dan pada akhirnya mempengaruhi pemilihan kata dan kalimat yang dipakai.¹⁴

Dalam pandangan Van Dijk segala teks bisa dianalisis dengan menggunakan elemen-elemen seperti tematik, skematik, semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik. Meski terdiri dari beberapa elemen, semua elemen itu merupakan suatu kesatuan, saling berhubungan, dan mendukung satu sama lainnya. Untuk memperoleh gambaran penjelasan mengenai elemen-elemen struktur wacana tersebut, berikut adalah penjelasan singkat mengenai elemen-elemen tersebut:

¹² *Ibid*, h.222.

¹³ *Ibid*.

¹⁴ *Ibid*, h.225-226.

a. Teks

1) Struktur Makro

a) Tematik

Elemen tematik menunjuk pada gambaran umum dari suatu teks. Bisa juga disebut sebagai gagasan inti, ringkasan, atau yang utama dari suatu teks. Topik menggambarkan apa yang ingin diungkapkan oleh wartawan dalam pemberitaannya. Topik menunjukkan konsep dominan, sentral, dan paling penting dari isi suatu berita.¹⁵ Maksud dalam penelitian ini, tematik merupakan struktur yang menjelaskan tentang tema yang diambil dari suatu novellet.

2) Superstruktur

a) Skematik

Teks atau wacana umumnya mempunyai skema atau alur dari pendahuluan sampai akhir. Alur tersebut menunjukkan bagaimana bagian-bagian dalam teks disusun dan diurutkan sehingga membentuk kesatuan arti.

Superstruktur dilihat sebagai satu kesatuan yang koheren dan padu. Apa yang diungkapkan dalam superstruktur pertama akan diikuti dan didukung oleh bagian-bagian lain dalam berita. Apa yang diungkapkan dalam *lead* dan menjadi gagasan utama

¹⁵ *Ibid*, h. 229.

dalam teks berita akan diikuti dan didukung oleh bagian skema berita yang lain seperti dalam kisah dan kutipan.

Skematik memberikan tekanan mana yang didahulukan, dan bagian mana yang bisa kemudian sebagai strategi untuk menyembunyikan informasi penting.

3) Struktur Mikro

a) Semantik

Semantik adalah disiplin ilmu bahasa yang menelaah makna satuan lingual, baik makna lesikal maupun makna gramatikal.¹⁶ Semantik dalam skema Van Dijk dikategorikan sebagai makna lokal, yakni makna yang muncul dari hubungan antar kalimat, hubungan antar proposisi yang membangun makna tertentu dalam suatu bangun teks. Semantik tidak hanya mendefinisikan bagian mana yang terpenting dari struktur wacana, tetapi juga yang mengiringi kearah sisi tertentu dalam sebuah teks yang mempunyai makna tersirat. Terdapat beberapa strategi semantik yaitu:

i) Latar

Latar merupakan bagian berita yang dapat mempengaruhi semantik (arti) yang ingin ditampilkan. Latar yang dipilih menentukan ke arah mana pandangan khalayak hendak dibawa. Latar dapat menjadi alasan pembenar gagasan yang diajukan dalam suatu teks. Oleh

¹⁶Alex Sobur, *Op.Cit*, h. 73.

karena itu, latar teks merupakan elemen yang berguna karena dapat membongkar apa maksud yang ingin disampaikan oleh wartawan.¹⁷

Latar dibagi menjadi 4 yaitu: a) Latar waktu, adalah kapan tokoh melakukan sesuatu pada saat kejadian dalam cerita sedang terjadi. b) Latar tempat, adalah dimana tokoh mengalami suatu kejadian didalam cerita. c) Latar suasana, adalah situasi yang terjadi saat tokoh melakukan sesuatu. d) Latar alat, adalah peralatan apa saja yang dipakai tokoh dalam cerita tersebut.

ii) Detil

Elemen wacana detil berhubungan dengan kontrol informasi yang ditampilkan seseorang. Komunikator akan menampilkan secara berlebihan informasi yang menguntungkan dirinya atau citra yang baik. Sebaliknya, ia akan menampilkan informasi dalam jumlah sedikit (bahkan kalau perlu tidak disampaikan) kalau hal itu merugikan kedudukannya.¹⁸

Elemen detil merupakan strategi bagaimana wartawan mengekspresikan sikapnya dengan cara yang implisit. Sikap yang dikembangkan tersebut terkadang tidak perlu disampaikan secara terbuka, tetapi dari detil bagian mana yang dikembangkan dan mana yang

¹⁷ Eriyanto, *Op.Cit*, h 235.

¹⁸ *Ibid*, h. 238.

diberitakan dengan detil yang besar, akan menggambarkan bagaimana wacana itu dikembangkan oleh media.

iii) Maksud

Elemen wacana maksud, hampir sama dengan elemen detil. Dalam detil, informasi yang menguntungkan komunikator akan diuraikan dengan detil yang panjang. Elemen maksud melihat informasi yang menguntungkan komunikator akan diuraikan secara eksplisit dan jelas. Sebaliknya, informasi yang merugikan akan diuraikan secara tersamar, implisit, dan tersembunyi. Tujuan akhirnya adalah publik hanya disajikan informasi yang menguntungkan komunikator. Informasi yang menguntungkan disajikan secara jelas, dengan kata-kata yang tegas, dan menunjuk langsung pada fakta. Sementara itu, informasi yang merugikan disajikan dengan kata tersamar, eufimistik, dan berbelit-belit.¹⁹

b) Sintaksis

Secara terminologi, kata sintaksis berasal dari bahasa Yunani (sun= menempatkan), berarti menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok atau kalimat. Dapat dikatakan bahwa sintaksis adalah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat klausa, dan frase.²⁰ Dalam sintaksis ada beberapa elemen yang mendukung yaitu:

i) Koherensi

Koherensi adalah pertalian atau jalinan antarkata, atau kalimat dalam teks. Dua buah kalimat yang

¹⁹ *Ibid*, h.240.

²⁰ *Ibid*, h. 80.

menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan sehingga tampak koheren. Sehingga fakta yang tidak berhubungan sekalipun dapat menjadi berhubungan ketika seseorang mengubungkannya.²¹

Koherensi merupakan elemen yang menggambarkan bagaimana peristiwa dihubungkan atau dipandang saling terpisah oleh wartawan.

ii) Bentuk kalimat

Bentuk kalimat adalah segi sintaksis yang berhubungan dengan cara berfikir logis, yaitu prinsip kausalitas. Logika kausalitas ini bila diterjemahkan ke dalam bahasa menjadi susunan subjek (yang menerangkan) dan predikat (yang diterangkan). Bentuk kalimat ini bukan hanya persoalan teknis kebenaran tata bahasa, tetapi menentukan makna yang dibentuk oleh susunan kalimat. Dalam kalimat yang berstruktur aktif, seseorang menjadi subjek dalam pernyataannya, sedangkan dalam kalimat pasif seseorang menjadi objek dari pernyataannya.²²

iii) Kata Ganti

Elemen kata ganti merupakan elemen untuk memanipulasi bahasa dengan menciptakan suatu komunitas imajinatif. Kata ganti merupakan alat yang dipakai oleh komunikator untuk menunjukkan dimana posisi seseorang dalam wacana.

Dalam mengungkapkan sikapnya, seseorang dapat menggunakan kata ganti “saya” atau “kami” yang menggambarkan bahwa sikap tersebut merupakan sikap resmi komunikator semata-mata. Akan tetapi, ketika memakai kata ganti “kita” menjadikan sikap tersebut

²¹ Eriyanto, *Op.Cit*, h. 242.

²² *Ibid*, h.251.

sebagai representasi dari sikap bersama dalam suatu komunitas tertentu. Batas anantara komunikator dengan khalayak dengan sengaja dihilangkan untuk menunjukkan apa yang menjadi sikap komunikator juga menjadi sikap komunitas secara keseluruhan.²³

c) Stilistik

Pusat perhatian stilistika adalah *style*, yaitu cara yang digunakan seorang pembicara atau penulis untuk menyatakan maksud dengan menggunakan bahasa sebagai sarana. Apa yang disebut gaya bahasa itu sesungguhnya terdapat dalam segala ragam bahasa: ragam lisan dan tulisan, ragam sastra dan ragam non sastra, karena gaya bahasa adalah cara menggunakan bahasa dalam konteks tertentu oleh orang tertentu untuk maksud tertentu. Akan tetapi secara tradisional gaya bahasa selalu ditautkan dengan teks sastra, khususnya teks secara tertulis.²⁴

Elemen stilistik merupakan salah satu elemen wacana van Dijk yang menganalisis teks dengan cara melihat bentuk pemakaian kata seperti apa yang dipakai dalam teks. Terdapat kata yang mempunyai berbagai macam kesamaan. Dari kesamaan kata-kata tersebut mana yang lebih dipakai dalam teks oleh penulis.

Pemilihan kata tertentu oleh penulis menunjukkan bagaimana pemaknaan seseorang terhadap fakta atau realitas, selain itu pemilihan kata tertentu juga mengisyaratkan penggambaran dari sikap penulis yakni bagaimana pihak

²³ *Ibid*, h.253-254.

²⁴ Alex Sobur, *Op.Cit*, h.82.

musuh digambarkan secara negatif sedangkan pihak sendiri digambarkan secara positif.

d) Retoris

Strategi dalam level retorik di sini adalah gaya yang diungkapkan ketika seseorang berbicara atau menulis. Retorik memiliki fungsi yang persuasif, dan berhubungan erat dengan bagaimana pesan itu ingin disampaikan kepada khalayak.²⁵

2. Kognisi Sosial

Analisis wacana tidak hanya membatasi perhatiannya pada struktur teks, tetapi juga bagaimana suatu teks diproduksi. Van Dijk menawarkan suatu analisis yang disebut sebagai kognisi sosial.²⁶ Dalam pandangan Van Dijk, analisis wacana tidak dibatasi hanya pada struktur teks, karena struktur wacana itu sendiri menunjukkan atau menandakan sejumlah makna, pendapat, dan ideologi. Untuk membongkar bagaimana makna tersembunyi dari teks, kita membutuhkan suatu analisis kognisi dan konteks sosial. Van Dijk menegaskan pula bahwa hal ini didasari studi klasik sosiolinguistik, umumnya menghubungkan antara bahasa dan wacana disatu sisi dengan masyarakat disisi lain. Antara struktur yang sangat mikro berupa teks dengan struktur masyarakat yang besar. Untuk

²⁵ *Ibid*, h. 83.

²⁶ Eriyanto, *Op.Cit*, h. 259.

menghubungkan keduanya, maka Van Dijk memperkenalkan model kognisi sosial yang menghubungkan antara teks dengan masyarakat.

Pendekatan kognitif didasarkan pada asumsi bahwa teks tidak mempunyai makna, tetapi makna itu diberikan oleh pemakai bahasa, atau lebih tepatnya proses kesadaran mental dari representasi kognisi dan strategi wartawan dalam memproduksi suatu berita. Karena setiap teks pada dasarnya dihasilkan lewat kesadaran, pengetahuan, prasangka, atau pengetahuan tertentu atas suatu peristiwa.²⁷ Oleh karena itu dibutuhkan suatu penelitian atas representasi kognisi dan strategi wartawan dalam memproduksi suatu berita, karena setiap teks pada dasarnya dihasilkan lewat kesadaran, pengetahuan, prasangka, atau pengetahuan tertentu atas suatu peristiwa.

Kognisi sosial didasarkan pada anggapan umum yang tertanam yang akan digunakan untuk memandang peristiwa. Analisis kognisi menyediakan gambaran yang kompleks tidak hanya pada teks tetapi juga representasi dan strategi yang wartawan merepresentasikan kepercayaan atau prasangka dan pengetahuan sebagai strategi pembentukan teks peristiwa yang spesifik yang tercermin lewat berita. Dalam kata lain, kognisi sosial adalah bagaimana suatu teks tersebut dapat dibentuk semacam itu.

²⁷ *Ibid*, h.260.

3. Konteks Sosial

Menurut Van Dijk, wacana adalah bagian dari wacana yang berkembang dalam masyarakat, sehingga untuk meneliti teks perlu dilakukan analisis intertekstual dengan meneliti bagaimana wacana tentang suatu hal diproduksi dan dikonstruksi dalam masyarakat.²⁸

Konteks sosial (social context) yaitu relasi sosial dan latar setting yang melengkapi hubungan antara pembicara (penutur) dengan pendengar.²⁹ Konteks sosial merupakan keadaan masyarakat pada saat teks tersebut dibuat. Konteks sosial dianalisis dengan cara menghubungkan lebih jauh mengenai suatu teks dengan pengetahuan yang berkembang di dalam masyarakat.

B. Pesan Dakwah

1. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan ialah apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pesan disini merupakan seperangkat simbol verbal atau non verbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan, maksud sumber tadi.³⁰

Secara etimologis, kata “dakwah” berasal dari bahasa Arab *da'a-yad'u-da'watan*, yang berarti ajakan, seruan, panggilan atau undangan. Secara terminologis, menurut M. Abu al-Fath al-Bayanuni dakwah adalah

²⁸ *Ibid*, h. 262.

²⁹ Alex Sobur, *Op.Cit*, h. 57.

³⁰ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya) 2010, h. 97.

menyampaikan dan mengajarkan islam kepada manusia serta menerapkannya dalam kehidupan manusia.³¹

Dalam ilmu komunikasi, pesan dakwah adalah messege, yaitu simbol-simbol. Dalam literatur berbahasa Arab, pesan dakwah adalah *maudlu' al-da'wah*. Istilah ini lebih tepat dibanding dengan istilah “materi dakwah” yang diterjemahkan dalam bahasa Arab menjadi *maddah al-da'wah*. Sebutan yang terakhir ini bisa menimbulkan kesalahpahaman sebagai logistik dakwah. Istilah pesan dakwah dipandang lebih tepat untuk menjelaskan isi dakwah berupa kata, gambar dan lainnya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dari mad'u.

Ahmad Ghusuli menjelaskan bahwa dakwah merupakan pekerjaan atau ucapan untuk mempengaruhi manusia supaya mengikuti Islam.³² Hal ini juga sudah dijelaskan didalam Al-Qur'an yang berbunyi:

وَلَتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”(Q.S Al-Imran: 104).³³

³¹ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada), 2013, h.44.

³² Wahyu Ilaihi, *Op.cit*, h. 14.

³³ Departemen Agama RI, *Al- 'Aliyy Al-Qur'an dan Terjemahan*.

Ayat diatas mengandung tujuan dakwah yakni mengajak pada kebaikan dan mencegah daripada kebathilan (kemungkaran).

Secara umum, dakwah adalah ajakan atau seruan kepada yang baik dan yang lebih baik. Dakwah mengandung ide tentang progresivitas, sebuah proses terus-menerus menuju kepada yang baik dan yang lebih baik dalam mewujudkan tujuan dakwah tersebut. Dengan begitu, dalam dakwah terdapat suatu ide dinamis, sesuatu yang terus tumbuh dan berkembang sesuai dengan tuntunan ruang dan waktu.

Menurut Enjang AS dakwah didefinisikan sebagai upaya menyampaikan dan mengajak seluruh manusia untuk melaksanakan syariat Islam dalam kehidupannya melalui seruan lisan, tulisan, maupun perbuatan.³⁴ Adapun pengertian dakwah yakni mendorong manusia agar berbuat kebajikan dan menurut pada petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan mungkar agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.³⁵

Di dalam proses dakwah, seorang da'i harus mampu menyampaikan pesan-pesan dakwah dengan baik kepada mad'u. Tujuannya adalah agar mad'u paham dan mengerti terhadap apa yang disampaikan oleh seorang da'i. Hasilnya pun mad'u mampu melakukan pesan dakwah tersebut dalam kegiatan sehari-hari.

h. 13. ³⁴ Enjang AS dan Aliyudin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, (Bandung: Widya Padjadjaran, 2009)

³⁵ M. Munir, *Metode Dakwah*, cet. 3, (Jakarta: Kencana, 2009) h.215.

Ada 3 dimensi yang saling terkait dengan istilah pesan dakwah. *Pertama*, pesan dakwah menggambarkan sejumlah kata atau imajinasi tentang dakwah yang diekspresikan dalam bentuk kata-kata. Pada konteks ini pesan dakwah mengandung 2 aspek yaitu isi pesan (*the content of the message*) dan lambang (*symbol*). Isi pesan adalah pikiran, sedangkan lambangnya adalah kata-kata atau bahasa. Tanpa bahasa, pikiran sebagai isi pesan tidak mungkin didakwahkan. Oleh karena itu, bahasa melekat pada pikiran sehingga bahasa tidak mungkin dilepaskan dari pikiran. Tegasnya, orang berfikir dengan bahasa.³⁶

Kedua, pesan dakwah berkaitan dengan makna yang dipersepsi atau diterima oleh seseorang. Makna merupakan proses aktif yang diciptakan dari hasil kerja sama antara sumber (pengirim pesan) dengan penerima pesan, pembicara dengan pendengar, atau penulis dengan pembaca. Pemahaman terhadap makna apa yang disampaikan dan bagaimana menyampaikan makna kepada orang lain akan membantu diri kita dalam memaksimalkan pengelolaan pesan yang verbal maupun non verbal.³⁷

Ketiga, penerimaan pesan dakwah yang dilakukan oleh mad'u atau objek dakwah. Semua pesan dakwah memiliki peluang terbuka untuk dimaknai dan dipahami secara berbeda oleh penerima yang berbeda.

³⁶Abdul Basit, *Op.Cit*, h. 140.

³⁷*Ibid.*

Meskipun demikian, ada kesepakatan bersama (*memorandum of understanding*) antar pengirim dan penerima yang memungkinkan proses dakwah terjadi.³⁸

Dalam ilmu Komunikasi, pesan dakwah adalah *massage*, yaitu simbol-simbol. Dalam literatur berbahasa Arab, pesan dakwah disebut *maudlu' al-da'wah*. Istilah pesan dakwah dipandang lebih tepat untuk menjelaskan isi dakwah berupa kata, gambar, lukisan dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah.³⁹ Pesan dakwah adalah apa yang disampaikan didalam proses kegiatan dakwah.⁴⁰

Jadi kesimpulan dari pengertian diatas mengenai pengertian pesan dakwah adalah apa yang disampaikan oleh seorang da'i untuk mengajak dan menyeru mad'u pada suatu kebaikan ajaran Islam.

2. Karakteristik Pesan Dakwah

a. Mengandung Unsur Kebenaran

Pesan dakwah harus disampaikan dengan kebenaran dan tidak ada suatu kebohongan didalamnya. Berbeda dengan komunikasi dimana dalam prosesnya bisa mengandung unsur yang tidak benar atau negatif.⁴¹ Kebenaran yang dimaksud dalam pesan dakwah adalah


³⁸ *Ibid*, h.141.

³⁹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 318.

⁴⁰ Abdul Basit, *Op.cit*, h.140.

⁴¹ Abdul Basit, *Op.Cit*, h. 142.

kebenaran yang bersumber dari Allah SWT, sebagaimana dinyatakan dalam firman-Nya yang berbunyi:


 الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَلَا تَكُونَ مِنَ الْمُمْتَرِينَ

Artinya: “Kebenaran itu dari Tuhanmu, maka janganlah sekali-kali engkau (Muhammad) termasuk orang-orang yang ragu.” (Q.S Al-Baqarah: 147).⁴²

Karena pesan dakwah yang terdapat didalam Al-Qur’an merupakan suatu sumber kebenaran mutlak yang harus disampaikan oleh umat manusia. Untuk itu, Islam melarang seseorang untuk sekedar mengikuti dugaan yang belum teruji kebenarannya dan sebaliknya memerintahkan untuk mengikuti kebenaran yang sudah didukung oleh dalil-dalil yang absah.

Allah SWT. telah menurunkan wahyu melalui Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW, selanjutnya Nabi SAW mendakwahkan wahyu tersebut untuk membimbing manusia ke jalan yang benar.⁴³ Al-Qur’an dan Hadits menjadi sumber dan pedoman manusia untuk belajar menjadi manusia yang baik menuju kebenaran. Pesan dakwah yang disampaikan tidak boleh ada unsur kebohongan, karena akan mempengaruhi sikap mad’u yang didakwahi.

⁴² Departemen Agama RI, *Al- ‘Aliyy Al-Qur’an dan Terjemahan*.

⁴³ Moh. Ali Aziz, *Op.Cit*, h. 341.

a. Membawa Pesan Perdamaian

Menurut Hassan Hanafi, perdamaian bukan sekedar hukum internasional antara negara-negara adidaya. Perdamaian berawal dari individu, kemudian berkembang ke keluarga dan ke kehidupan sosial.⁴⁴ Pesan dakwah yang disampaikan tidak untuk menjadikan manusia satu dengan yang lainnya saling bermusuhan sehingga menjadikan pertengkaran bahkan peperangan.

Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam yang membawa pesan perdamaian bagi seluruh manusia. Misi kerasulan Nabi Muhammad SAW. Menurut Al-Qur'an adalah untuk menebar pesona kedamaian dan menjadi rahmat bagi seluruh alam. Rasulullah pun telah mewujudkan pesan perdamaian itu ditengah realitas kehidupan masyarakat Madinah. Pada Masa Madinah ini, suatu kampanye dakwah yang sangat penting telah dilaksanakan, yaitu tumbuhnya persaudaraan Islam, Ukhuwah Islamiyah.⁴⁵ Hal ini guna mewujudkan suatu bangsa yang damai sesuai dengan karakteristik pesan dakwah.

b. Bersifat Universal

Pesan dakwahnya hendaknya disampaikan dalam konteks lokalitas dari mad'u yang menerima pesan. Dengan cara tersebut,

⁴⁴ Abdul Basit, *Op.Cit*, h. 143.

⁴⁵ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 25.

pesan dakwah akan mudah diterima oleh masyarakat karena sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat. Persoalan yang muncul ke permukaan ketika ajaran Islam diyakini sebagai ajaran yang bersumber dari Arab sehingga lokalitas “ke-Arab-an” menjadi sesuatu yang dianggap universal dan mesti diikuti oleh masyarakat di luar Arab. Seakan-akan Islam tidak memerhatikan perbedaan wilayah dan latar belakang masyarakat yang menjadi objek dakwah.⁴⁶

Karakteristik pesan dakwah yang bersifat universal ini harus mampu mencakup semua bidang kehidupan dengan ajaran-ajaran yang baik sesuai yang dicontohkan Rasulullah dan mampu diterima oleh masyarakat. Ajaran Islam mengatur hal-hal paling kecil dalam kehidupan manusia hingga hal-hal yang paling besar.⁴⁷ Islam mengajarkan sikap saling menghargai serta menghormati antar sesama umat beragama. Islam mengajarkan manusia agar tidak saling mendiskriminasi dengan manusia lainnya dan mengajarkan manusia tentang kesetaraan tanpa membedakan kulit, suku, ras, etnik, bahasa maupun bangsa.

⁴⁶Abdul Basit, *Op.Cit*, h. 144.

⁴⁷Moh. Abdul Aziz, *Op.Cit*, h. 341.

3. Unsur-Unsur Dakwah

a. Subjek Da'i

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau bentuk organisasi atau lembaga.⁴⁸

b. Objek Dakwah (Mad'u)

Mad'u adalah mitra dakwah atau yang menjadi sasaran dakwah atau masyarakat penerima dakwah, baik secara individu, kelompok, baik beragama Islam maupun tidak, dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Dakwah kepada manusia yang bukan Islam mengajak mereka kepada tauhid dan beriman kepada Allah, sedangkan dakwah kepada manusia yang beragama Islam adalah untuk meningkatkan Iman Islam dan Ihsan.⁴⁹

c. Materi Dakwah

Materi atau pesan dakwah adalah isi pesan yang disampaikan da'i kepada mad'u. Pada dasarnya pesan dakwah itu adalah ajaran Islam itu sendiri. Adapun pesan dakwah secara garis besar yaitu:

1) Aqidah

Aqidah secara etimologi berarti ikatan atau sangkutan.

Sedangkan secara praktis, aqidah berarti kepercayaan, keyakinan,

⁴⁸ Wahyu Ilaihi, *Op.Cit*, h. 19.

⁴⁹ Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi Asyarah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), h.24.

atau iman.⁵⁰ Secara terminologis, menurut Hasbi yang dikutip oleh Hasan Saleh adalah keyakinan akan kebenaran sesuatu, yang terhujam dalam-dalam pada lubuk hati seseorang sehingga mengikat hidupnya, baik dalam sikap, ucapan, dan tindakannya.

Dalam Islam, aqidah menempati posisi paling pokok dan mendasar bagi umat muslim. Ibarat bangunan sebuah rumah, aqidah merupakan pondasinya. Bila pondasi rapuh, maka keadaan yang lain dari rumah itupun akan mudah roboh begitupun yang terjadi pada aqidah. Bila aqidah dalam diri manusia lemah, maka imannya pun akan rapuh dan mudah roboh. Hal tersebut sesuai dengan isi Al-Qur'an yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ءَامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ءَ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ
عَلَى رَسُولِهِ ءَ وَالْكِتَابِ الَّذِي أُنزِلَ مِنْ قَبْلُ ءَ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ
وَمَلَائِكَتِهِ ءَ وَكُتُبِهِ ءَ وَرُسُلِهِ ءَ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا
بَعِيدًا ﴿١٦﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya (Muhammad) dan kepada kitab (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang diturunkan sebelumnya. Barangsiapa ingkar kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan

⁵⁰ E. Hasan Saleh, *Study Islam Di Perguruan Tinggi Pembinaan IMTAQ dan Pengembangan Wawasan*, (Jakarta:Penerbit ISTN, 2000) cet Ke-2, h.55.

Hari Kemudian, maka sungguh orang itu telah tersesat sangat jauh.” (Q.S An-Nisa:136).⁵¹

Pembahasan aqidah Islam sesuai isi ayat diatas adalah rukun iman yang enam yaitu:

- a) Iman kepada Allah
- b) Iman kepada malaikat-malaikat Allah
- c) Iman kepada kitab-kitab Allah
- d) Iman kepada rasul-rasul Allah
- e) Iman kepada hari kiamat
- f) Iman kepada Qadho dan Qodar Allah

Menurut M. Munir dan Wahyu Ilaihi akidah yang menjadi materi utama dakwah ini mempunyai ciri-ciri yang membedakannya dengan kepercayaan agama lain, yaitu:

- a) Keterbukaan melalui persaksian (syahadat). Dengan demikian, seorang muslim harus jelas identitasnya dan bersedia mengakui identitas keagamaan orang lain.
- b) Cakrawala pandangan yang luas dengan memperkenalkan bahwa Allah adalah Tuhan seluruh alam, bukan Tuhan kelompok atau bangsa tertentu.
- c) Ketahanan antara iman dan Islam atau antara iman dan amal perbuatan. Dalam ibadah-ibadah pokok yang merupakan

⁵¹ Departemen Agama RI, *Al- 'Aliyy Al-Qur'an dan Terjemahan*.

manifestasi dari iman dipadukan dengan segi-segi pengembangan diri dan kepribadian seseorang dengan kemaslahatan masyarakat.⁵²

2) Syariah

Secara etimologi, kata syariah berasal dari bahasa Arab yang berarti peraturan dan undang-undang. Yaitu peraturan-peraturan mengenai tingkah laku yang meningkat, harus dipatuhi dan dilakukan sebagaimana mestinya.

Syariah dalam Islam adalah hubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka menaati semua peraturan/ hukum Allah guna mengatur hubungan antar manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan anatar sesama manusia.

Keyakinan merupakan dasar pada syariah. Dan syariah adalah hasil dari kepercayaan, sebab perundang-undangan tanpa keimanan bagaikan bangunan yang tidak bertumpuan dan keimanan dengan tidak disertai syariah untuk melaksanakannya hanyalah teori serta ajakan tanpa hasil.

Materi Dakwah yang bersifat syariah ini sangat luas dan mengikat seluruh umat Islam. Ia merupakan jantung yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan umat Islam diberbagai penjuru dunia, dan sekaligus merupakan hal yang patut dibanggakan. Kelebihan dari materi syariat Islam antara lain adalah bahwa ia tidak dimiliki oleh umat-umat yang lain. Syariat ini bersifat universal, yang menjelaskan hak-hak umat muslim dan non-

⁵² M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), h. 25.

muslim, bahkan hak seluruh umat manusia. Dengan adanya materi syariat ini, maka tatanan sistem dunia akan teratur dan sempurna.⁵³

3) Akhlak

Kata akhlak secara etimologi berasal dari bahasa Arab, bentuk *jamak* sedang *mufradat*nya adalah *khuluk*. *Khuluk* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.⁵⁴

Dari pengertian diatas dalam diambil kesimpulan bahwasanya akhlak adalah sifat-sifat manusia yang dibawa sejak lahir dan tertanam dalam jiwa manusia. Sifat-sifat ini bisa jadi baik ataupun buruk sesuai dengan yang membinanya. Hal tersebut sesuai dengan ayat Al-Qur'an yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: "Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah. (Q.S Al-Ahzab:21).⁵⁵

Ajaran akhlak dalam Islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi dari kondisi kejiwaannya. Akhlak dalam Islam bukanlah norma ideal yang tidak dapat diimplementasikan, dan bukan pula sekumpulan etika yang terlepas dari kebaikan norma sejati. Dengan demikian, yang menjadi materi akhlak dalam Islam adalah mengenai sifat dan kriteria perbuatan manusiaserta berbagai kewajiban yang harus

⁵³ *Ibid*, h. 27.

⁵⁴ Nurhidayat, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: Ombak, 2003), h.1.

⁵⁵ Departemen Agama RI, *Al- 'Aliyy Al-Qur'an dan Terjemahan*.

dipenuhinya. Karena semua manusia harus mempertanggungjawabkan setiap perbuatannya.⁵⁶

4) Muamalah

Islam merupakan agama yang menekankan urusan mu'amalah lebih besar porsinya daripada urusan ibadah. Islam lebih banyak memperhatikan aspek kehidupan sosial daripada aspek kehidupan ritual.⁵⁷ Ibadah dalam muamalah disini, diartikan sebagai ibadah yang mencakup hubungan manusia dengan Allah dalam rangka mengadi pada-Nya.

Cakupan aspek muamalah jauh lebih luas daripada ibadah dengan alasan berikut:

- a) Dalam Al-Qur'an dan al-Hadits mencakup proporsi terbesar sumber hukum yang berkaitan dengan urusan muamalah.
- b) Ibadah yang mengandung segi kemasyarakatan diberi ganjaran lebih besar daripada ibadah yang bersifat perseorangan. Jika urusan ibadah dilakukan tidak sempurna atau batal, karena melanggar pantangan tertentu, maka kafaratnya (tebusannya) adalah melakukan sesuatu yang berhubungan dengan muamalah. Sebaliknya, jika orang tidak baik dalam urusan muamalah, maka urusan ibadah tidak dapat menutupinya.

⁵⁶ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Op.Cit*, h. 30.

⁵⁷ *Ibid*, h. 27.

c) Melakukan amal baik dalam bidang kemasyarakatan mendapatkan ganjaran besar daripada ibadah sunnah.⁵⁸

d. Media Dakwah

Media dakwah adalah alat-alat yang bersifat objektif yang bisa menjadi saluran untuk menghubungkan ide dengan umat, suatu elemen yang vital merupakan urat nadi dalam totalitas dakwah yang keberadaannya sangat penting dalam menentukan perjalanan dakwah.⁵⁹

e. Metode Dakwah

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu “*meta*” (melalui) dan “*hodos*” (jalan,cara). Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan yang dalam bahasa Arab disebut *trariq*. Jadi metode berarti cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud.⁶⁰

Menurut Said bin Ali al-Qathani, metode dakwah adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara berkomunikasi secara langsung dan mengatasi kendala-kendalanya. Sedangkan menurut Al-Bayanuni metode dakwah adalah cara-cara yang ditempuh oleh pendakwah dalam berdakwah atau cara menerapkan strategi dakwah.⁶¹ Metode

⁵⁸ *Ibid*, h.28.

⁵⁹ Wahyu Ilaihi, *Op.Cit*, h. 28.

⁶⁰ M.Munir, *Op.Cit*, h. 6.

⁶¹ Moh. Ali Aziz, *Op.Cit*, h. 357.

dakwah merupakan cara-cara sistematis yang menjelaskan arah strategi dakwah yang telah ditetapkan.

Dari pengertian diatas dapat diambil pengertian bahwa metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i kepada mad'u dengan mencapai tujuan yang diharapkan.

Pada garis besarnya, bentuk dakwah ada 3 macam, yaitu Dakwah Lisan (*dakwah bi al-lisan*), dakwah tulis (*da'wah bil qalam*), dakwah tindakan (*da'wah bil al-hal*). Hal ini juga sudah dijelaskan didalam firman Allah SWT:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat di jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk." (Q.S An-Nahl: 125).⁶²

Berdasarkan ayat diatas maka metode dakwah dapat diklarifikasi sebagai berikut:

⁶² Departemen Agama RI, *Al- 'Aliyy Al-Qur'an dan Terjemahan*.

1) *Bil Hikmah*

Kata hikmah dalam Al-Qur'an disebutkan sebanyak 20 kali dalam bentuk narikoh maupun ma'rifat. Bentuk masdarnya adalah "*hukman*" yang diartikan secara makna aslinya adalah mencegah. Jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari kedzaliman, dan jika dikaitkan dengan dakwah berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah.⁶³

Menurut Prof. Toha Yahya Umar, M.A., menyatakan bahwa hikmah berarti meletakkan sesuatu pada tempatnya dengan berfikir, berusaha menyusun dan mengatur dengan cara yang sesuai keadaan zaman dengan tidak bertentangan dengan larangan Tuhan.

Al-Hikmah juga berarti tali kekang pada binatang, seperti istilah *hikmatul lijam*, karena lijam (cambuk atau kekang kuda) itu digunakan untuk mencegah tindakan hewan.⁶⁴ M. Abduh berpendapat bahwa, Hikmah adalah mengetahui rahasia dan faedah didalam tiap-tiap hal. Hikmah juga digunakan dalam arti ucapan yang sedikit lafazh, akan tetapi banyak makna ataupun diartikan meletakkan sesuatu sesuatu pada tempat atau semestinya.

Orang yang memiliki hikmah disebut *al-hakim* yaitu orang yang memiliki pengetahuan yang paling utama dari segala sesuatu,

⁶³M. Munir, *Op.Cit*, h. 8.

⁶⁴ Wahidin Saputra, *Op.Cit*, h. 244.

kata hikmah juga sering dikaitkan dengan filsafat, karena filsafat juga mencari pengetahuan hakikat sesuatu.⁶⁵

Menurut al-Qahtany, hikmah dalam konteks metode dakwah tidak dibatasi hanya dalam bentuk dakwah dengan ucapan lemah lembut, targhib (nasihat motivasi), kelembutan dan amnesti, seperti selama ini dipahami orang. Lebih dari itu, hikmah sebagai metode dakwah juga meliputi seluruh pendekatan dakwah dengan kedalaman rasio, pendidikan (*ta'lim wa tarbiyyah*), nasihat yang baik (*mau'izat al-hasanah*), dialog yang baik pada tempatnya, juga dialog dengan para penentang yang zalim pada tempatnya, hingga meliputi kecaman, ancaman, dan kekuatan senjata pada tempatnya.⁶⁶

Hikmah sebagai induk dari seluruh pendekatan dakwah, mencakup juga pendekatan dengan perkataan yang bijak (*hikmat al-qaul*). Sebagai metode dakwah, al-hikmah diartikan bijaksana, akal budi yang mulia, hati yang bersih, dan menarik perhatian orang kepada agama atau Tuhan. Menurut Imma Abdullah bin Ahmad Mahmud An-Nasafi, arti hikmah, yaitu:

⁶⁵ *Ibid*, h. 245.

⁶⁶ A.Ilyas Ismail, Prio Hotman, *Filsafat Dakwah : Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 202.

“Dakwah bil-hikmah” adalah dakwah dengan menggunakan perkataan yang benar dan pasti, yaitu dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan.⁶⁷

Sebagian besar ulama ahli tafsir mengartikan al-hikmah sebagai berikut:

- a. Perkataan yang sempurna, yakni dalil yang menjelaskan kebenaran dan menjauhkan keraguan (*al-hikmah al-maqalah al-muhkamah wahuwa al-dalil al-mudlih li al-haqq al-muzih li al-syubhah*) atau argumentasi yang pasti dan berfaedah untuk akidah yang diyakini.
- b. *Al-hikmah* berarti “yang paling utama dari segala sesuatu, baik pengetahuan maupun perbuatan. Ia bebas dari kesalahan. *Al-hikmah* juga diartikan sebagai sesuatu yang bila digunakan atau diperhatikan akan mendatangkan kemaslahatan dan kemudahan yang besar atau lebih besar, serta menghalangi terjadinya kerugian atau kesulitan yang besar atau lebih besar.
- c. *Al-hikmah* adalah wahyu Allah SWT. yang berupa Al-Qur’an. ‘Abdullah bin ‘Abbas, pakar tafsir di kalangan para sahabat Nabi SAW. juga menafsirkan al-hikmah dengan pemahaman atas Al-Qur’an.⁶⁸

⁶⁷Wahidin Saputra, *Op.Cit*, h. 246.

⁶⁸Moh. Ali Aziz, *Op.Cit*, h. 392.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa bil hikmah adalah ketepatan cara seorang da'i dalam menyampaikan pesan dakwah dengan ucapan lemah lembut, targhib (nasihat motivasi) dan nasihat-nasihat yang baik. Dalam menghadapi mad'u yang beragam tingkat pendidikan, strata sosial, dan latar belakang budaya, para da'i memerlukan hikmah, sehingga ajaran Islam mampu memasuki ruang hati para mad'u dengan tepat. Oleh karena itu, para da'i dituntut untuk mampu mengerti dan memahami sekaligus memanfaatkan latar belakangnya, sehingga ide-ide yang diterimadirasakan sebagai sesuatu yang menyentuh dan menyejukkan kalbunya.

2) *Al-Mau'idza Al-Hasanah*

Secara bahasa, mau'izhah hasanah terdiri dari dua kata, yaitu mau'idzah dan hasanah. Kata mau'izhah berasal dari kata *wa'adza ya'idzu-wa'dzan- 'idzatan* yang berarti; nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan, sementara hasanah merupakan kebalikan dari sayyi'ah yang artinya kebaikan lawannya kejelekan.⁶⁹ Adapun pengertian secara istilah, ada beberapa pendapat antara lain;

- a. Menurut Abd. Hamid, al-Bilali al-Mau'izhah al-Hasanah merupakan salah satu *manbaj* (metode) dalam dakwah untuk

⁶⁹M. Munir, *Op.Cit*, h. 15.

mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.⁷⁰

- b. Menurut Al-Shawi, al-mau'izhah al-hasanah adalah menyampaikan kabar yang menggembirakan dan kabar yang menakutkan serta perkataan yang lembut.

Mau'idzah hasanah dapatlah diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia akhirat.

Adapun pendekatan dakwah mau'idzah hasanah melalui pembinaan yaitu dilakukan dengan penanaman moral dan etika seperti kesabaran, keberanian, menepati janji, welas asih, serta menjelaskan efek dalam kehidupan bermasyarakat. Jadi, kesimpulan mau'idzatih hasanah adalah metode yang dilakukan dengan kata-kata yang masuk kedalam kalbu dengan penuh kasih sayang dan kelembutan, tidak membongkar atau membeberkan kesalahan orang lain.

⁷⁰ *Ibid*, h. 16.

3) *Al-Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan*

Dalam segi etimologi (bahasa) lafazh mujadalah terambil dari kata “*jadala*” yang bermakna *memintal*, *melilit*. Apabila ditambahkan alif pada huruf jim yang mengikuti wazan Faa ala, “*jaa dala*” dapat bermakna berdebat, dan “*mujaadalah*” perdebatan.⁷¹ Kata “*jadala*” dapat bermakna menarik tali dan mengikatnya guna menguatkan sesuatu. Orang yang berdebat bagaikan menarik dengan ucapan untuk meyakinkan lawannya dengan menguatkan pendapatnya melalui argumentasi yang disampaikan.

Dari segi istilah (terminologi) terdapat beberapa pengertian al-Mujadalah (al-Hiwar). Al-Mujadalah (al-Hiwar) berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan di antara keduanya.⁷² Sedangkan menurut Dr. Sayyid Muhammad Thantawi ialah suatu upaya yang bertujuan untuk mengalahkan pendapat lawan dengan cara menyajikan argumentasi dan bukti yang kuat.

Dari pengertian diatas dapatlah diambil kesimpulan mengenai pengertian Al-Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan yaitu

⁷¹*Ibid*, h. 17.

⁷²Wahidin Saputra, *Op.Cit*, h. 254.

berdebat dengan cara tukar pendapat namun dengan cara yang baik dan terpuji.

Pendekatan dengan metode ini dilakukan dengan dialog yang berbasis budi pekerti yang luhur, tutur kalam yang lembut, serta mengarah kepada kebenaran dengan disertai argumentasi demonstratif rasional dan tekstual sekaligus, dengan maksud menolak argumen batil yang dipakai lawan dialog.

Debat yang terpuji dalam dakwah tidak memiliki tujuan pada dirinya sendiri. Ia lebih ditujukan sebagai wahana (*wasilah*) untuk mencapai kebenaran dan petunjuk Allah SWT.⁷³ Dakwah melalui pendekatan ini sangat tepat diterapkan kepada kelompok *mad'u* yang masih dalam pencarian kebenaran, tetapi bukan termasuk kelompok awam.

4) *Bil Qalam*

Dakwah bil-qalam ini bisa disebut dakwah dengan tulisan. Tanpa tulisan, peradaban dunia akan lenyap dan punah. Kita bisa memahami Al-Qur'an, hadis, fikih para Imam Mazhab dari tulisan yang dipublikasikan. Ada hal-hal yang mempengaruhi efektivitas tulisan, antara lain: bahasa, jenis huruf, format, media, dan tentu saja penulis serta isinya. Tulisan yang terpublikasi bermacam-macam bentuknya, antara lain: tulisan ilmiah, tulisan lepas, tulisan

⁷³A. Ilyas Ismail, Prio Hotman, *Op.Cit*, h. 206 .

stiker, tulisan spanduk, tulisan sastra, tulisan terjemah, tulisan cerita, dan tulisan berita.⁷⁴

Menurut Syeikh Abu ‘Ali Al-Fadl bin Al-Hasan Al-Tabrasi mengatakan bahwa *qalam* adalah salah satu alat yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan keinginannya, sehingga bisa sampai pada yang jauh maupun dekat. Dengan *qalam* pula, hukum-hukum agama yang dapat dijaga sebagaimana yang dikatakan bahwa penjelasan itu 2 macam, yaitu secara lisan dan tulisan. Melalui lisanlah orang-orang awam dapat belajar, sementara penjelasan melalui tulisan akan berlanjut terus menerus, bahkan tegaknya urusan agama dan urusan dunia diilhami 2 hal, yaitu tulisan dan pedang.

Menurut Jalaluddin Rahmat dalam karyanya, *Islam Aktual*, mengatakan bahwa da’wah *bi al-qalam* adalah dakwah melalui media cetak. Mengingat kemajuan teknologi informasi yang memungkinkan seseorang berkomunikasi secara intens dan menyebabkan pesan dakwah bisa menyebar seluas-luasnya, makadakwah lewat tulisan mutlak dimanfaatkan oleh kemajuan teknologi informasi.

Metode karya tulis merupakan buah dari keterampilan tangan dalam menyampaikan pesan dakwah. Keterampilan tangan

⁷⁴Moh. Ali Aziz, *Op.Cit*, h. 374.

ini tidak hanya melahirkan tulisan, tetapi juga gambar atau lukisan yang mengandung misi dakwah. Untuk itu, metode karya tulis dapat terbagi dalam tiga teknik:⁷⁵

a. Teknik penulisan

Setidaknya ada 3 model gaya penulisan keagamaan, yaitu penulisan model pemecahan masalah, penulisan model hiburan, dan penulisan model kesustraan. Dalam model pemecahan masalah, terdapat beberapa bentuk, antara lain: artikel, buku, makalah, jurnal, dan sebagainya. Tulisan lebih mengedepankan aspek keindahan bahasa dengan sasaran hati dan jiwa manusia. Tulisan sastra penuh muatan pesan dan kesan. Sufi Besar, Syekh Muhammad bin 'Athailah menulis kalimat-kalimat indah sarat makna dalam kitabnya yang monumental, *al-Hikam* (Hikmah-hikmah).

b. Teknik Penulisan Surat

Nabi SAW pernah mengajak para penguasa untuk masuk Islam dengan menuliskan surat kepada mereka. Dengan surat, pesan dapat terdokumentasi yang bisa dibaca sewaktu-waktu. Surat juga menjadi pilihan bagi orang yang enggan atau sulit bertatap muka. Surat bersifat pribadi dan ditujukan untuk

⁷⁵Moh. Ali Aziz, *Op.Cit*, h. 374.

pribadi, sehingga orang lain tidak bisa membacanya, kecuali bila diperkenankan.

c. Teknik pembuatan gambar

Dalam Islam, teknik gambar yang dikenal luas sebagai metode dakwah adalah kaligrafi. Kaligrafi adalah seni menulis dengan indah dengan pena sebagai hiasan. Tulisan dalam bentuk kaligrafi biasanya tidak untuk dibaca dengan konsentrasi tinggi dalam waktu lama, karena sifatnya yang membuat mata cepat lelah.

Karakteristik dakwah *bi al-qalam* tidak berbeda dengan karakteristik dakwah pada umumnya. Dakwah yang benar dan lurus memiliki karakteristik sebagai berikut:⁷⁶

- 1) *Rabbaniyah* (berorientasi ketuhanan). Segala elemen di dalam dakwah diorientasikan kepada Allah: berawal dari Allah, berakhir pun kepada Allah.
- 2) *Islamiyah qabla jam'iyah* (keislaman sebelum organisasi), yang disampaikan dan menjadi agenda utama dakwah adalah Islam itu sendiri. Organisasi hanya merupakan alat dan cara.
- 3) *Syamil* (komprehensif), dan tidak sebagian-sebagian. Islam adalah satu kesatuan sistem yang bagian-bagiannya tidak terpisahkan satu sama lain.

⁷⁶Jasiman, *Syarah Rasmul Bayan*, (Surakarta: Aulia Press, 2009), h. 322.

- 4) *Mu'ashirah* (aktual-modern), dan tidak konservatif. Dakwah harus selalu dapat menjawab dan menyelesaikan problematika zaman. Segala yang berbau dakwah tidak ada yang kadaluwarsa.
- 5) *Mahaliyah wa 'alamiyah* (lokal dan internasional). Islam mempunyai sifat semesta. Namun, Islam juga memasyarakat. Artinya, dakwah Islam juga memberikan perhatian yang sama seriusnya kepada permasalahan lokal.
- 6) *'ilmiyah* (selaras dengan logika). Dakwah Islam selalu memberikan kesadaran islami. Karena Islam bukan dogma. Islam membangkitkan kesadaran atas dasar makrifah dengan hujjah yang nyata.
- 7) *Bashirah Islamiyah* (pandangan Islami). Gagasan, konsepsi dan pemikiran yang ada di dalamnya selalu islami, tidak sekular, materialis, kapitalis, liberal dan sejenisnya.
- 8) *Inqilabiyah* (perubahan total), bukan reformasi tambal sulam, sehingga akan jelas antara yang haq dan yang batil. Upaya ini melahirkan ketakwaan.
- 9) *Mana'atul Islam* (kekebalan Islam) Dakwah memberikan kekebalan Islam melalui penguasaan teori, penguasaan moral dan penguasaan amal.

Dakwah melalui tulisan semakin mudah dilakukan dengan semakin berkembangnya teknologi. Namun bukan hanya teknologi yang harus berkembang, kualitas tulisan pun juga harus mengalami peningkatan. Untuk mengasah keterampilan menulis, seseorang harus terus berlatih. Jadi kesimpulan dari dakwah bil qalam adalah metode dakwah yang dilakukan dengan cara menggunakan tulisan.

Jika dilihat dari metode dakwah yang digunakan penulis dalam menyampaikan pesan dakwah, penulis menggunakan sebuah karya tulis berupa karya fiksi novellet. Jadi dapat disimpulkan penulis menggunakan metode dakwah bil Qalam.

C. Novellet

1. Pengertian Novellet

Novellet merupakan sebuah karya sastra yang menyerupai novel. Novellet bisa disebut dengan novel pendek, karena panjang isinya tidak lebih dari novel dan tidak kurang dari cerpen. Novellet sama dengan istilah Novella.

Secara harfiah novella berarti ‘sebuah barang baru yang kecil’ dan kemudian diartikan sebagai ‘cerita pendek dalam bentuk prosa’. Dewasa ini, istilah *novella* atau *novelle* mengandung pengertian yang sama dengan istilah Indonesia ‘novelet’ (*Inggris: Novellete*), yang berarti sebuah karya

prosa fiksi yang panjangnya sedang, tidak terlalu panjang, tetapi juga tidak terlalu pendek.⁷⁷

Karya sastra yang disebut novelet adalah karya yang lebih pendek daripada novel, tetapi lebih panjang daripada cerpen, katakanlah pertengahan diantara keduanya. Cerpen yang panjang yang terdiri dari puluhan ribu kata tersebut, barangkali, dapat disebut juga sebagai novelet. Misalnya saja, *Sri Sumarah* dan juga *Bawuk*.⁷⁸

Dalam khazanah kesastraan, karya fiksi dilihat dari bentuknya dibedakan menjadi beberapa bentuk, diantaranya yaitu roman atau lebih dikenal dengan novel, novellet dan cerpen. Ketiga bentuk karya fiksi ini memiliki perbedaan yang terletak pada kadar panjang-pendeknya isi cerita, kompleksitas isi cerita, serta jumlah pelaku yang mendukung cerita tersebut. Meskipun pada dasarnya unsur-unsur dan cara pengarang memaparkan isi cerita yang terdapat dalam karya fiksi memiliki persamaan.⁷⁹

Dalam novellet, panjang cerita biasanya 17.500 sampai 40.000 kata. Jumlah halaman rata-rata 60-150 halaman, kisah dan adegan ditampilkan dalam tempo sedang, bertahap dan sedikit melompat. Bentuk novellet lebih banyak ditulis di Eropa daripada di Amerika karena perhitungan dagang percetakan. Novellet terlalu panjang untuk dimuat dalam majalah, tetapi jika terlalu tipis akan dicetak dalam bentuk buku berkulit tebal.

⁷⁷ Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015), h. 11-12.

⁷⁸ *Ibid*, h. 12.

⁷⁹ Diah, Zulkifli, Izzatul Mardhiah, *Analisis Pesan Dakwah dalam Novellet "Ketika Mas Gagah Pergi"* Karya Helvy Tiana Rosa, *Jurnal Studi Al-Qur'an; Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani*, Vol. 12 No. 1 Tahun 2016, E-ISSN: 2239-2614, H. 26.

Novella atau novellet berkembang paling pesat di Jerman dibandingkan di negara manapun dan teori-teori novela sering disusun dengan rujukan khusus pada tradisi novela negara ini. Lepas dari masalah tersebut, tampak sekali bahwa novela memiliki simbol sebagai inti cerita. Simbol-simbol inilah yang memberikan kedalaman dan memiliki makna tersendiri bagi novela, dibandingkan dengan kompleksitas plotnya.⁸⁰

2. Macam-Macam Novellet

Dilihat dari genrenya novel atau novellet dibagi menjadi 5 yaitu:

- 1) Novellet Romantis adalah novellet yang menceritakan kisah-kisah percintaan.
- 2) Novellet misteri adalah novellet yang menceritakan kisah-kisah misteri dan menimbulkan rasa penasaran pembaca.
- 3) Novellet komedi adalah novellet yang memuat unsur-unsur humor sehingga membuat para pembaca terhibur.
- 4) Novellet horor adalah novellet yang memberikan efek menegangkan bagi pembaca.
- 5) Novellet inspiratif adalah novellet yang berisi kisah-kisah inspiratif.

Dilihat dari kelima macam genre novellet diatas, novellet Kaukah Jodohku karya Betty Permana termasuk kedalam jenis novellet Romantis.

⁸⁰ Furqonul Aziz, Abdul Hasim, *Menganalisis Fiksi Sebuah Pengantar*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), Cet ke 2, h. 35.

Karena sesuai judul novellet dan jalan ceritanya, novellet ini membahas mengenai percintaan seorang bawahan terhadap bosnya.

3. Pesan Dakwah Dalam Novellet Kaukah Jodohku

Pesan dakwah dalam novellet kaukah jodohku merupakan isi dakwah yang terkandung didalam karya fiksi berbentuk novellet atau novel kecil yang berjudul Kaukah Jodohku karya Betty Permana. Terdapat lebih dari satu pesan dakwah dalam karya fiksi novellet ini. Hal tersebut sesuai dengan penafsiran atau wacana dari pihak pembaca yang berbeda-beda.

Pesan dakwah dapat berisi masalah-masalah mengenai persoalan hidup, baik persoalan hubungan antar manusia ataupun dengan Tuhan. Persoalan-persoalan itu dapat berupa ibadah (ketaqwaan manusia dengan Allah SWT), percintaan, ataupun persoalan yang bersifat dalam diri.

Dalam novellet ini pesan dakwah yang ingin disampaikan penulis yakni

a. Mengenai ibadah

Ibadah ini misalnya ketaqwaan manusia kepada Allah SWT, bertawakal atau berserah diri kepada Allah dengan meyakini Allah adalah satu-satunya tempat bergantung, bersyukur atau berterimakasih atas segala nikmat yang diberikan Allah SWT, berdoa atau memohon dan meminta pertolongan kepada Allah SWT.

b. Percintaan

Percintaan ini misalnya menyukai seseorang karena akhlak yang ada dalam dirinya, tak terlalu berharap akan cinta manusia karena keyakinannya pada Allah SWT.

c. Persoalan yang bersifat dalam diri sendiri

Misalnya, kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas.

BAB III

NOVELLET KAUKAH JODOHKU

A. Deskripsi Novellet Kaukah Jodohku

1. Biografi Sang Penulis

Betty Permana memiliki nama lengkap Betty Permana Sani. Ia lahir di Banjarrejo, 14 Februari 1991. Saat ini usianya sudah menginjak 27 tahun. Ia merupakan seorang penulis muda Indonesia asal Lampung. Ia mulai dikenal lewat sebuah organisasi Nasional yang dinaunginya yaitu Forum Lingkar Pena yang ada di Lampung, dan pada tahun 2015/2017 ia tercatat sebagai Ketua Forum Lingkar Pena (FLP) Metro.

Betty Permana merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Betty lahir dari pasangan Sukanto S.E dan Misinah S.Pd. Kakaknya bernama Awan Nurfatwa Sandy (31 tahun) sedang adiknya bernama Citra Madian Ramadhani (21 tahun). Ia merupakan anak perempuan satu-satunya dalam keluarga. Betty lahir di dalam keluarga yang berkecukupan, ayahnya merupakan pensiunan pegawai kantor milik pemerintah sedangkan ibunya merupakan seorang Guru PNS di SMP N 1 Batanghari Lampung Timur.¹

Betty Permana sudah menyukai dunia kepenulisan sejak dirinya duduk dibangku Sekolah Dasar (SD). Kecintaannya pada dunia menulis karena dilatarbelakangi keinginannya untuk memiliki perpustakaan sendiri

¹ Wawancara penulis dengan Betty, dicatat tanggal 5 November 2018

yang diisi dengan buku-buku karyanya.² Betty kecil sangat menyukai menulis, karya pertamanya adalah cerita horor bergambar. Hal ini tentu membuatnya bersemangat untuk membuat karya lebih banyak lagi, dan benar saja saat kelas 6 SD karyanya berupa pantun pertama kali dimuat di Lampung Post.

Sampai saat SMK Betty Permana ingin terus mengembangkan bakatnya dalam hal menulis, membuat karya-karya agar ia bisa dikenal dunia melalui tulisannya. Untuk pertama kalinya Betty mengenal FLP yang sampai saat ini ia ikuti dan telah membesarkan namanya. Dari FLP ini lah wawasan Betty mengenai dunia kepenulisan bertambah. Selalu bertemu dengan orang-orang hebat dan belajar ilmu tentang menulis. Buku antologi pertamanya terbit pada tahun 2010 dengan judul *Selaksa Makna Cinta*, antologi cerpen terbitan Yogyakarta yang ia tulis bersama penulis senior Riawany Elita penulis Tarapucino.

Selain berbakat dalam hal menulis, ia juga memiliki bakat dalam public speaking. Hal ini disalurkan lewat ajang pencarian Mulei Hijab Lampung 2017 sebagai finalis. Meski tak menang, namun Betty bersyukur bisa masuk menjadi finalis.³

Dalam karya-karyanya, Betty tak semua menggunakan nama aslinya. Ia menggunakan nama pena atau nama samaran. Betty sendiri

² Wawancara penulis dengan Betty, dicatat tanggal 25 Juli 2018.

³ Wawancara penulis dengan Betty, dicatat tanggal 25 Juli 2018.

memiliki sejumlah nama pena seperti Sedamai Lazuardi, Aihara Betty Chan, Tinta Tumpah, Helder Hemel dan PINK.⁴ Aktivitas berkaitan dengan kepenulisan yang ia jalani saat ini adalah mengisi traning kepenulisan, mendongeng untuk anak-anak TPA, membuka taman baca bersama teman-teman organisasi, menjadi juri, wartawan, endorser dan lain sebagainya. Sedangkan pekerjaannya saat ini yakni menjadi jurnalis muda di beberapa media online seperti *Jabung online*, *tintamuda.com*, *Lampung hotel.blogspot.com* dan *ahadtimes.com*.⁵

Betty Permana menempuh pendidikan formal di TK PGRI Batanghari pada tahun 1996-1998. Kemudian ia melanjutkan studinya di SDN 1 Banjarrejo, Lampung Timur pada tahun 1998-2003. Pada tahun 2003 ia melanjutkan studinya ke SMPN 2 Metro dan lulus pada tahun 2006. Setelah itu ia melanjutkan ke SMKN 1 Metro pada tahun 2006-2009. Kemudian ia melanjutkan studinya lagi di IAIN Metro dengan mengambil program studi Pendidikan Bahasa Inggris, dan pada tahun 2017 ia lulus dengan gelar S.Pd.

2. Karya-Karya Betty Pemanan

Beberapa karya Betty dan prestasinya dibidang kepenulisan yaitu puisi “Usang” dimuat di buletin pertama FLP Metro tahun 2009, Cerita

⁴ Sedamai Lazuardi, *Kaukah Jodohku*, (Yogyakarta:CV Alif Gemilang Pressindo, 2015)

anak “Kisah Negeri Awan” (Lampung Post, 25 September 2011), cerpen anak “Menjenguk Dodo” juara 3 se-Lampung 2011 dalam acara Milad FLP se-Lampung, “Kembang Api” Lampost 2012, “Kokok dan Si Nenek Sihir” diterbitkan oleh AGP Yogyakarta, Child Story “Kembang Api” Lampost 25 Maret 2012, Puisi “Mengeja Namamu” diterbitkan oleh Majalah As-Syifa Januari-Februari 2012, Cerpen “Sedingin Salju di Malam Valentine” diterbitkan oleh Majalah As-Syifa 2012, puisi “Reyot” pemenang pertama Lampung 2009 dalam Pelatihan Jurnalistik Tingkat Nasional (PJMTL), cerita anak “ Si Moli yang Sombong” menjadi juara kedua Lampung 2013 di Workshop Menulis Cerita Anak bersama Ali Muakhir, Novellet “Kaukah Jodohku” diterbitkan oleh AGP Yogya 2015.⁶

Dan berikut karya-karya antologi nya:

- 1) buku antologi “Catatan Cinta untuk Murabbi” diterbitkan oleh AGP Yogya 2015.
- 2) buku “Refran Menjelang Tidur” antologi puisi diterbitkan Aura Publishing.
- 3) Antologi true story “Long Distance Friendship” berjudul “Inilah Kisah yang Terukir” diterbitkan oleh Leutika Prio 2011.

Kemudian diantara karya-karya Betty diatas, penulis mencoba untuk menceritakan kembali beberapa karya Betty:

⁶ Wawancara dengan penulis, tanggal 16 Juli 2018.

1) Cerita anak “Si Moli yang Sombong”

Si Moli yang Sombong ini menceritakan tentang seekor kucing dari majikan kaya raya yang tidak mau berteman dengan kucing-kucing kampung di kompleks rumahnya. Ia merasa tidak selevel dengan kucing Anggora seperti dirinya, Moli merasa mereka hanya kucing kampung yang kotor dan bau. Suatu hari, Moli hampir saja tertabrak kendaraan, namun tidak disangka para kucing kampung yang pernah Moli hina tersebut malah membantu dan menolongnya.

Dari sinilah Moli tersadar, Moli merasa malu karena mereka tak sedikitpun dendam kepada Moli. Bahkan mereka yang menolong Moli saat Moli akan tertabrak mobil. Akhirnya Moli meminta maaf pada kucing-kucing itu dan mereka semua berteman.

2) Cerpen anak “Menjenguk Dodo”⁷

Cerpen ini menceritakan kisah Dodo si anak domba yang usil. Keusilannya itu membuat dirinya dibenci oleh teman-teman sekolahnya. Karena menurut kawan-kawannya keusilannya itu sudah sangat mengganggu bahkan menyakiti hati teman-temannya. Suatu hari, Dodo sakit hingga seminggu tak masuk sekolah. Ibu Memei selaku guru Dodo di sekolah mengajak murid-murid untuk menjenguk Dodo. Tapi sedikit yang mau menjenguk Dodo, karena mereka tidak

⁷ Betty Chan, Kajian Sastra, <https://aiharabettychan.wordpress.com/category/kajian-sastra-info-dll/page/4/> (online), diakses tanggal 7 nov. 2018 pukul 9.15

suka dengan Dodo karena sifat jahilnya. Tapi karena dibujuk Bu Memei akhirnya mereka mau.

Ketika sesampainya di rumah Dodo, Maci si kelinci yang suka dijahili oleh Dodo malah menyapanya terlebih dahulu. Dodo merasa malu dengan Maci, Maci yang sering ia ejek malah berbaik hati menanyakan keadaan dirinya. Dodo menyesali perbuatannya, ia meminta maaf kepada teman-temannya. Bahwa apa yang ia lakukan semata-mata agar ia diperhatikan. Maci dan teman-temannya pun memaafkan kesalahan Dodo. Bu Memei tersenyum bahagia.

3. Sinopsis Novellet Kaukah Jodohku

Rainy seorang gadis tamatan SMA yang mengadu nasib di kota Jakarta sebagai pelayan restaurant. Setiap hari ia menaiki *busway* untuk dapat pergi ketempat kerjanya. Dan di busway itulah awal pertemuannya dengan seorang laki-laki yang baik hati memberikannya tempat duduk tanpa ia tahu namanya yang ia sebut "*My Hero*".

Pada satu hari Rainy membuat kesalahan di tempatnya bekerja, ia datang terlambat saat teman yang lain sudah bekerja. Dengan wajah penuh ketakutan dan merasa tak enak hati pada bosnya karena keterlambatannya, Rainy hanya mengucap kata maaf. Hal ini pulalah yang menjadi salah satu alasan Rainy dipecat. Alasan lainnya yakni akibat Rainy tetap kekeh mempertahankan jilbab yang ia kenakan. Padahal bos nya memberikan

pilihan, ia tak akan dipecat jika ia menuruti kemauan bosnya yakni menggunakan seragam restaurant sama yang dikenakan teman-temannya. Namun Rainy menolak karena alasan tak mau melepas jilbabnya. Dari sinilah kemarahan bos nya memuncak, hingga akhirnya Rainy pun dipecat.

Namun, dari pemecatan inilah Rainy bisa bertemu dengan pria yang setiap hari terbayang diwajahnya yang ia panggil *My Hero* itu. Laki-laki yang pernah memberikan bangkunya agar ia bisa duduk sedangkan ia rela berdiri deminya. Ia bertemu kembali saat berada di Masjid, saat hatinya sedih gundah gulana akibat pemecatan yang ia alami. Entah Rainy harus apa, senang atau sedih. Senang karena ia bertemu kembali dengan *My Hero* nya atau sedih karena ia baru saja dipecat. Rainy kemudian menceritakan semua keluh kesahnya kepada *My Hero* nya. *My Hero* nya itu kemudian memberikan solusi padanya yang membuat Rainy tersenyum bahagia. Ia memberitahu bahwa ada lowongan pekerjaan disalah satu perusahaan sebagai *Clenaning Service*. Kemudian ia menyuruh Rainy untuk datang ke perusahaan tersebut untuk melamar pekerjaan disana. Dan akhirnya Rainy pun diterima bekerja.

Rainy tak menyangka saat bertemu dengan *My Hero* nya di kantor tersebut, ternyata ia merupakan atasan (bos) di kantor itu. Itu berarti Rainy merupakan bawahannya. Rainy baru tahu bahwa nama *My Hero* nya itu adalah Awan. Tapi yang membuatnya lebih tercengang, karyawan nya

memanggil dengan sebutan Bro Awan. Panggilan yang menurutnya tak pantas apalagi ia adalah bos besar di kantor tersebut

Bagi Rainy, Awan merupakan bos yang tak sombong dengan karyawan-karyawannya. Sikap ramahnya membuatnya dekat dengan karyawannya. Apalagi dengan panggilan "*Bro*" menambah keakraban antara bos dengan bawahan.

Karena komunikasi dan pertemuan yang setiap hari terjalin dengan Awan, diam-diam Rainy menaruh hati dengan Awan (bosnya). Rainy mencoba mengusir perasaan itu karena ia ingin menghormati Awan sebagai bosnya. Rainy tak ingin salah sikap mengartikan kebaikan Awan pada dirinya. Awan baik hati karena memang dia begitu, dan sikap baiknya itu bukan hanya dengan Rainy tapi pada semua karyawan-karyawannya.

Sikap baik Awan pada Rainy tiba-tiba sesaat berubah menjadi Awan yang masa bodoh dan tak acuh. Awan tak lagi menghiraukan Rainy, seakan menjauh. Rainy merasa tak tahu menahu apa yang membuat Awan menjauhinya. Sudah hampir sebulan sikapnya berubah pada Rainy. Itu yang membuat Rainy merasa tak enak hati sampai memikirkan apa yang membuat Awan berubah padanya.

Sampai akhirnya Awan mulai menyapa Rainy kembali. Ia bahkan mengajak Rainy ke Resto untuk berbincang-bincang dengannya. Awan memulai cerita, mengapa akhir-akhir ini sikapnya berubah. Sampai ia

mengatakan pada Rainy masalah pernikahannya. Hati Rainy seketika hancur, tak percaya bahwa laki-laki yang ia suka akan menikah dengan wanita lain. Tapi ia cukup adar diri, ia hanyalah seorang OB tak pantas bersanding dengan Awan yang merupakan seorang Bos tempat ia bekerja. Rainy mengaku ikut bahagia untuk Awan, meski dalam hati kecilnya terluka.

Suatu ketika, Awan kecelakaan. Rainy segera pergi ke Rumah Sakit untuk melihat kondisi Awan. Namun, ada luka lain selain tahu bahwa Awan kecelakaan yaitu Rainy bertemu dengan Mawar, Calon Istri Awan. Rainy bertegur sapa dengan Mawar. Ternyata Mawar sudah tahu mengenai Rainy. Bahkan Mawar pun tahu perasaan keduanya (Rainy dan Awan).

Namun, Rainy tak mau mengambil Awan dari Mawar. Rainy cukup tahu, bahwa ia tak pantas dengan Awan. Akhirnya, Rainy pun mengikhlaskan Awan untuk Mawar, karena Rainy yakin ada cinta lain yang menunggunya yakni keluarganya di Kampung.

Novellet Kauhkah Jodohku ini ditulis di Kota Metro sama dengan tempat tinggal penulis dan diselesaikan dalam jangka waktu sebulan karena hanya berbentuk novel mini. Novellet ini ditulis berdasarkan kisah nyata dengan pengandaian tokoh “Aku” atau Rainy sebagai tokoh utama dan tokoh sebenarnya disamarkan oleh penulis untuk menjaga privasi.

4. Pesan-Pesan Dakwah Dalam Novellet Kaukah Jodohku

Pesan dakwah yang ingin disampaikan oleh Betty dalam novellet Kaukah Jodohku ini adalah:

a. Aqidah

Aqidah adalah kepercayaan atau keyakinan akan sebuah kebenaran yang tertanam didalam hati seseorang baik sikap, ucapan, maupun tindakan. Hal ini sesuai dengan kalimat dibawah ini saat tokoh Rainy tetap kekeh pada keyakinannya untuk menggunakan jilbab. “*Maaf Pak, mungkin orang lain boleh tidak pakai jilbab. Tapi bagi saya, jilbab ini pakaian saya. Jika saya tidak berjilbab, saya merasa pakaian saya tidak sempurna. Ibarat baju, banyak sekali lubangnya. Saya lebih malu jika dilihat Allah*”.⁸

Masih dihalaman yang sama tokoh Rainy melanjutkan perkataannya “*Allah senantiasa melihat kita, Pak. Hanya kita saja secara kasat mata tidak bisa melihatnya. Kita bisa merasakan kehadirannya di hati kita. Sama seperti kita sedang jatuh cinta. Cinta itu tak bisa dilihat, tapi dirasakan. Mungkin karena saya sedang jatuh cinta dengan Allah, sehingga saya merasakan Allah senantiasa melihat saya*”.

⁸ Sedamai Lazuardi, *Op.Cit*, h. 30.

b. Akhlak

Akhlak yaitu perangai, atau tingkah laku yang menjadi sifat manusia yang dibawa sejak lahir dan tertanam didalam jiwa manusia. Rainy (Tokoh utama) memiliki sifat baik dan ramah. Hal ini tercermin pada halaman 40 *“Aku langsung pamit dan bertanya pada security letak ruang OB, dan krunya. Setidaknya aku ingin berkenalan dengan mereka, dan meminta informasi sebanyak-banyaknya. Agar aku sudah tidak begitu bingung.”*

Dari sini sudah dapat terlihat, bahwa sifat Rainy yang ramah meski dengan orang baru tak membuatnya canggung untuk ia dapat mengakrabkan diri. Rainy terbiasa dengan hal-hal baru di hidupnya, ia dengan mudah dapat bersosialisasi dengan lingkungannya.

c. Muamalah

Muamalah diartikan sebagai bentuk pengamalan ibadah yang mencakup hubungan manusia dengan Allah SWT. Bentuk pengamalan ibadah dalam novellet ini tercermin dalam diri Rainy yang selalu rajin beribadah. Hal ini sesuai pada halaman 32 dalam kalimat *“Aku mencari Al-Qur’an dan mulai membacanya. Setidaknya supaya hatiku tenang. Tak lupa aku shalat Dhuha”*.

Rainy yang selalu rajin dalam beribadah, terlihat dalam kalimat diatas Rainy melakukan shalat Dhuha yang merupakan shalat sunnah 2

raka'at di pagi hari serta membaca Al-Qur'an yang merupakan kitab suci umat muslim.

BAB IV

ANALISIS WACANA PESAN-PESAN DAKWAH DALAM NOVELLET

KAUKAH JODOHKU KARYA BETTY PERMANA

A. Analisis Teks Pesan-Pesan Dakwah Dalam Novellet Kaukah Jodoku

Pada bab ini peneliti akan memaparkan temuan data dan analisis terkait pesan dakwah yang terkandung dalam novellet “Kaukah Jodohku” karya Betty Permana. Teun A. Van Dijk melihat suatu teks terdiri atas beberapa struktur/tingkatan yang masing-masing bagian saling mendukung. Pertama, struktur makro yang merupakan makna global/umum dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat topik atau tema yang dikedepankan dalam suatu teks. Kedua, superstruktur yang merupakan struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka suatu teks, bagaimana suatu teks tersusun secara utuh. Ketiga, struktur mikro yaitu makna wacana yang dapat diamati dari bagian kecil dari suatu teks.

Sebagaimana kerangka analisis teks Teun A. Van Dijk, dibawah ini dipaparkan analisis teks yang mengandung pesan dakwah pada novellet Kaukah Jodohku Karya Betty Permana:

Tabel 3

Struktur Wacana	Elemen	Temuan
Struktur makro	Tematik	perasaan suka seorang gadis bernama Rainy

		kepada bosnya (Awan) yang berharap kepada Allah agar bisa menjadi jodohnya.
Super Struktur	Skema/ alur	<ul style="list-style-type: none"> - diawali dengan judul cerpen - Gambaran tokoh 'aku' dan pertemuan pertama kali dengan tokoh Awan. - pemecatan tokoh 'aku' dalam kerjanya karena mempertahankan jilbabnya sampai pertemuan kembali dengan tokoh Awan. - doa tokoh 'aku' untuk Awan agar diberikan jalan yang terbaik khususnya masalah jodoh. -tokoh 'aku' memutuskan untuk mengikhlaskan Awan dengan wanita lain.
Struktur Mikro/ Semantik	Latar	Halaman 2
	Detail	Halaman 60
	Maksud	Halaman 92

Struktur Mikro/ Sintaksis	Koherensi	Ku buka huruf-huruf berbau Arabian. Kubacanya satu-persatu. Ada rasa ragu. Aku meneruskan bacaan Al-Qur'an ku. Ayat demi ayat sudah terlafal dengan tartil yang masih belum sempurna. Namun, aku tak berputus asa untuk terus-terus membaca. Karena Allah berkata, bacaan orang yang membaca dengan tertatih mendapat dua ganjaran. Ganjaran karena ia tengah belajar dan ganjaran atas apa yang ia lakukan.
	Bentuk Kalimat	Aku selalu mendoakan kebaikan untuknya
	Kata Ganti	<u>Aku</u> bersyukur, Tuhan telah mempertemukanku dengannya. Seseorang itu. Meski <u>aku</u> tak dapat menyapanya dalam pandangan wajah saat ini. Meski tanganku tak mampu menjabat hatinya, dengan bantuan-Mu. Setidaknya, ia masih menganggap <u>aku</u> sebagai temannya, seperti dulu.

Struktur Mikro	Stilistik	Seringku <i>tengadah</i> , mendoakan kebaikan untuk dirinya. Bahkan disujud terakhirku, ku titip doa untuknya. Disetiap rintikan hujan, aku berpesan pada angin, berharap ia mampu sampaikan, bahwa aku diam-diam jatuh hati padanya.
	Retoris	Gaya penulisan dalam novellet ini adalah dalam bentuk grafis berupa tanda petik dua (“) sebagai penanda bahwa kalimat tersebut langsung keluar dari mulut tokoh secara langsung.

1. Struktur Makro (Tematik)

Tema atau topik cerita dalam novellet *Kaukah Jodohku* Karya Betty Permana yakni perasaan suka seorang gadis bernama Rainy kepada bosnya (Awan) yang berharap kepada Allah agar bisa menjadi jodohnya.

Sebagaimana yang ada pada halaman ke 57 dalam kalimat “*Jika mengenalnya, membuatku bertahan di jalan-Mu. Bagaimana jika aku bersamanya? Entah kenapa, tanpa ia banyak berkata, kharismanya*

seakan-akan mengatakan padaku. Jika aku harus menjadi muslimah yang sebenarnya. Kaukah jodohku?”.

Pada kalimat diatas, tokoh “aku” sedang meminta kepada Allah agar seseorang yang ia sukai menjadi jodohnya. Allah berfirman dalam Qur’annya yang berbunyi:

دَّٰءِبَيْنَكُمْ وَجَعَلَ إِلَيْهَا لِتَسْكُنُوا أَزْوَاجًا أَنْفُسَكُمْ مِّنْ لَّكُمْ خَلْقٌ أَنَّىٰ آيْتِهِمْ وَمِنْ

يَتَفَكَّرُونَ لِقَوْمٍ لَا يَتَذَكَّرُ لَكَ فِي إِنْ وَرَحْمَةً مَّوَّ

Artinya: “Dan diantara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan diantaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berfikir.” (Q.S Ar-Rum:21).¹

Gagasan yang ingin disampaikan dalam Q.S Ar-Rum ayat 21 diatas yakni menerangkan bahwa dalam Islam kita diwajibkan untuk meyakini bahwa Allah SWT telah menciptakan kita termasuk jodoh atau pasangan. Namun, untuk mengetahui siapa jodoh kita, itu masih menjadi rahasia Allah yang sudah tertulis di Lauhul Mahfudz.

Mencari jodoh dengan jalan yang Islami seperti dalam Al-Quran tidak seperti istilah “membeli kucing dalam karung” atau mencarinya lewat jalan pacaran. Islam menunjukkan cara bagi kita untuk mendapatkan jodoh. Proses pencarian jodoh dalam Islam diliputi dengan

¹Departemen Agama RI, *Al- ‘Ariyy Al-Qur’an dan Terjemahan*.

tata cara dan adab yang mulia dalam hal ini adalah *ta'aruf- khitbah-walimatul ursy*.

Adab-adab yang mulia dan proses yang baik inilah yang menjadikan kita menemukan jodoh yang baik pula. Dalam Islam urusan mencari jodoh sangat dilarang untuk dilakukan dengan jalan pacaran. Mencari jodoh dengan jalan pacaran merupakan salah satu perbuatan maksiat kepada Allah. Rahasia jodoh ini sudah disebutkan di dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

سَوَاطِئُونَ لِلطَّيِّبِينَ وَالطَّيِّبَتُ لِلْخَبِيثَتِ وَالْخَبِيثُونَ لِلْخَبِيثَاتِ وَالْخَبِيثَاتُ لِلْخَبِيثَتِ
كَرِيمٌ وَرَزَقٌ مَّغْفِرَةٌ لَهُمْ يَقُولُونَ مِمَّا مَبْرُءُونَ أُولَئِكَ لِلطَّيِّبِ

Artinya: “Perempuan-perempuan yang keji untuk laki-laki yang keji, dan laki-laki keji untuk perempuan-perempuan yang keji (pula), sedangkan perempuan-perempuan yang baik untuk laki-laki yang baik, dan laki-laki yang baik untuk perempuan-perempuan yang baik (pula).....” (Q.S An-Nur:26).²

Dalam ayat tersebut dapat dijelaskan bahwasanya Allah telah memberikan jodoh terhadap setiap manusia sesuai dengan kadar keimanannya masing-masing, artinya bahwa jodoh tak jauh dari cerminan diri seseorang. Seseorang yang baik akan mendapatkan jodoh yang baik pula, sedangkan seseorang yang jahat akan mendapatkan jodoh yang jahat pula. Hal ini menegaskan bahwa percaya pada Allah, Dia yang akan

²Departemen Agama RI, *Al- 'Ariyy Al-Qur'an dan Terjemahan*.

memberikan jodoh kepada masing-masing hamba-Nya sesuai dengan tingkatan keimanan setiap hamba.

Novellet ini mengangkat tema besar perihal tokoh ‘aku’ yang bimbang akan ketidakyakinan terhadap status sosialnya, dimana tokoh ‘aku’ menyukai seorang lelaki yang memiliki status sosial yang lebih tinggi darinya. Namun, tokoh ‘aku’ tetap meyakini bahwa takdir Allah tidak akan salah untuknya. Pesan dakwah yang paling dominan dalam novellet ini yakni berkaitan dengan aspek aqidah.

2. Superstruktur (Skematik)

Struktur skematik atau superstruktur menggambarkan bentuk umum dari suatu teks. Bentuk teks umumnya terdiri dari pendahuluan, isi dan penutup. Untuk melihat bentuk teks, dapat dibagi menjadi dua kategori besar yaitu: *pertama*, *summary* yang umumnya ditandai dengan dua elemen yakni judul dan lead. *Kedua*, *story* yakni isi berita secara keseluruhan.

a. Judul dan Lead

Dilihat dari judul Novellet ini “Kaukah Jodohku” penulis membuat tokoh utama sedang bertanya-tanya tentang kebenaran mengenai jodohnya. Penulis menceritakan perasaan bimbang yang ada dalam tokoh utama perihal dia kah seseorang yang Allah sebut jodoh.

Lead akan dimulai dengan intisari yang menjelaskan tentang tokoh utama yang bersyukur pada Allah dipertemukan dengan sosok

laki-laki yang bisa membuat perubahan baik dalam hidupnya agar lebih mendekatkan diri pada Allah. Kemudian dilanjutkan dengan tokoh “aku” yang mulai ada perasaan suka dengan laki-laki tersebut sampai terbayang-bayang wajahnya didalam pikirannya.

b. Story

Pada bagian isi penulis Novellet “Kaukah Jodohku” menjelaskan tentang tokoh ‘aku’ (Rainy) yang bekerja di Kota Jakarta untuk menghidupi keluarganya di Kampung. Pertemuan pertama tokoh Rainy dengan seorang laki-laki misterius di *busway* yang membuatnya kagum. *“silahkan!” ucap seseorang, suatu hari, sore itu. Senyuman yang tampak indah, tulus, itulah yang kurasa. Aku hanya tersenyum tipis, tak bisa ku umbar rasa terharuku tercekat malu. Setelah ia berdiri, baru aku lega, tersenyum lebar dibalik punggungnya. Dari sekian banyak penumpang, hanya dia yang perhatian padaku.”*

Lalu isi dilanjutkan dengan pemecatan tokoh ‘aku’ ditempat dikerjanya karena teguh mempertahankan jilbabnya tanpa menghiraukan pekerjaannya. *“Maaf Pak, mungkin orang lain boleh tidak pakai jilbab. Tapi bagi saya, jilbab ini pakaian saya. Jika saya tidak berjilbab, saya merasa pakaian saya tidak sempurna. Ibarat baju, banyak sekali lubangnya. Saya lebih malu jika dilihat Allah.”* Sampai ia bertemu kembali dengan laki-laki misterius yang ditemuinya di *busway* yang berbaik hati memberikan pekerjaan padanya. *“Besok,*

datang saja ke Fortune Property. Di sana, ada lowongan kerja.”
Ucapnya.

Kemudian isi dilanjutkan dengan tokoh ‘aku’ yang berdoa pada Allah agar diberikan jalan yang terbaik terutama masalah jodoh untuk Awan (bosnya). *“dalam solat malamku, aku meminta kepada Allah agar dimudahkan segala urusannya. Aku berdoa, semoga ia sukses hijrah menjadi bos yang sholeh. Seperti yang dulu pernah ia ceritakan. Aku juga berdoa, semoga Allah memberikannya jodoh yang terbaik menurut Allah. Meski sekali lagi, jodoh itu bukanlah aku. Aku cukup tahu diri.”*

Cerita ditutup oleh keteguhan hati tokoh ‘aku’ (Rainy) yang mengikhlaskan Awan (laki-laki yang ia suka) untuk menikah dengan wanita lain lalu pulang untuk bertemu keluarga di kampung.

3. Struktur Mikro

a. Semantik

Semantik merupakan salah satu kerangka analisis Van Dijk yang melihat kepada satuan terkecil dari struktur kebahasaan berupa kalimat, kata dan hubungan antar kalimat. Pada analisis semantik, makna yang terkandung dalam kalimat diteliti baik yang eksplisit (tertulis) maupun implisit (tersembunyi).

1) Latar

Latar dapat mempengaruhi arti sebuah novellet yang ingin disampaikan oleh penulis. Latar dalam sebuah teks yaitu suatu keadaan situasional saat teks dibuat. Latar digunakan untuk mengarahkan makna dari suatu teks hendak dibawa kemana. Latar dalam novellet ini ada dalam kalimat, *“Aku bersyukur, Tuhan memberiku kesempatan untuk merasakan bahagiannya jatuh cinta! Jatuh cinta itu, tiada terduga. Saat hati gulana, dan kesepian, hati membisikkan sesuatu: cinta! Ia yang begitu baik sifatnya. Selalu menyadarkanmu untuk terus menjadi pribadi yang baik. Selalu mendewasakanmu melalui saran-sarannya. Selalu meluangkan waktu untukmu, di saat yang lain lebih dekat bersitatap padamu., namun hatimu dengan mereka bagaikan lembah gunung satu melintasi lautan, gurun, bukit, dataran salju dingin, hingga ke gunung lagi. Selalu membuat air matamu surut, hanya dengan melihat senyumnya. Begitu indah cinta itu. Jika sudah cinta, tak perlu rupa. Rupa menjadi baik, kalau sifat si dia begitu baik. Pemberian terindah dari Sang Maha Pemilik Cinta.”*

Latar yang ingin disampaikan penulis pada teks ini yakni mengajak pembaca untuk ikut merasakan saat-saat jatuh cinta kepada seseorang yang disukai. Tak lupa penulis mengajak

pembaca untuk selalu ingat bahwa segala rasa itu datangnya dari Allah Sang Pemilik Hati. Latar dalam kalimat diatas menggambarkan latar suasana yang sedang terjadi dan dialami oleh tokoh pada saat itu.

2) Detil

Detil disini maksudnya adalah berita mana yang ingin disampaikan secara mendetail dan berita mana yang ditampilkan secukupnya saja. Detil lebih merupakan kepada bentuk strategi penulis yang ingin mengeksposisikan sikapnya dengan cara sembunyi-sembunyi. Detil yang ingin disampaikan dalam novellet ini yakni penulis menggambarkan tokoh 'Aku' (Rainy) yang mengikhlaskan dan berserah diri atas segala takdirnya kepada Allah tak terkecuali jodohnya. Penulis menekankan pada tokoh Rainy yang tak pantas bersanding dengan tokoh Awan pada halaman ke 60 *"Perasaan itu berkembang tiap bertemu dengannya. Secepat mungkin, aku cekam. Aku berusaha untuk selalu berusaha menghormatinya. Aku usir jauh-jauh perasaan itu. Apapun yang aku perbuat adalah karena rasa terima kasihku padanya, yang sejauh ini sudah baik hati denganku. Aku selalu mendoakan kebaikan untuknya. Dengan bertambah usianya, akupun mendoakan agar ia dimudahkan mendapat jodoh. Walau mungkin, orang yang akan bersanding dengannya*

bukanlah diriku. Aku cukup mengaca diri. Siapalah aku?”.

Kalimat yang hampir sama dikatakan lagi oleh tokoh 'Aku' (Rainy) pada akhir-akhir cerita.

3) Maksud

Maksud yang coba ditampilkan oleh penulis novellet ini yakni ada dalam kalimat *“Mungkin bukan sakit hati, tapi hati yang terlalu sedih. Karena ia hanya ajarkan aku bagaimana menjadi baik. Mewarnai hariku. Menguatkanku saat aku rapuh. Memberiku petuah-petuah. Hanya berbuat baik padaku. Sekiranya matahari tampak bersinar belum tentu hari akan cerah. Sekiranya ia berbuat baik pada kita, belum tentu ia memiliki perasaan dan impian yang sama. Sekalipun ia memiliki perasaan yang sama, tapi jika takdir berkata lain, apa yang bisa dilakukan? Merelakan, mungkin itu yang bisa dilakukan. Kita memang tak bisa menggenggam terlalu kuat. Karena pasirpun jika terlalu kuat digenggam, ia akan lari perlahan.”* Allah berfirman dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

﴿فَارْغَبْ إِلَيْ﴾

Artinya: *“Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.” (Q.S Al- Insyirah:8).*³

³Departemen Agama RI, *Al- 'Aliyy Al-Qur'an dan Terjemahan*

Sebagai seorang muslim yang percaya akan kebesaran Allah sebagai Rabb nya, maka sudah selayaknya segala sesuatu yang kita minta hendaknya kita mohonkan bantuan dan pengharapan kita pada Allah. Bila kita berharap pada makhluk-Nya, kita akan menemukan kekecewaan yang teramat mendalam. Tetapi jika kita berharap hanya kepada Allah, maka Allah akan memberikan yang terbaik untuk kita.

b. Sintaksis

Elemen sintaksis merupakan suatu metode analisis Van Dijk untuk melihat pilihan kalimat apa yang disusun penulis dalam menampilkan diri sendiri (penulis) secara positif dan lawan secara negatif.

1. Koherensi

Koherensi merupakan elemen wacana untuk melihat bagaimana seseorang (penulis) secara strategis menggunakan wacana untuk menjelaskan suatu fakta atau peristiwa. Apakah peristiwa itu dipandang saling terpisah, berhubungan atau malah sebab akibat. Dalam novellet ini, tampak dalam halaman 56 pada kalimat *“Ku buka huruf-huruf berbau Arabian. Kubacanya satu persatu. Ada rasa ragu. Aku meneruskan bacaan Al-Qur’an ku. Ayat demi ayat sudah terlafal dengan tartil yang masih belum sempurna. Namun, aku tak berputus asa untuk terus-terus*

membaca. Karena Allah berkata, bacaan orang yang membaca dengan tertatih mendapat dua ganjaran. Ganjaran karena ia tengah belajar dan ganjaran atas apa yang ia lakukan. "Kalimat setelahnya menjadi penjelas dari kalimat sebelumnya. Koherensi dalam teks diatas dijelaskan dengan kata penghubung "karena" ketika menjelaskan ganjaran orang yang membaca Al-Qur'an. Penggunaan kata penghubung "karena" menandakan penulis ingin memberikan penjelasan bahwa Allah akan memberikan pahala bagi orang yang mau membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya.

2. Bentuk Kalimat

Bentuk kalimat merupakan salah satu bagian dari analisis teks sintaksis yang berhubungan dengan cara berfikir logis, yaitu prinsip kausalitas. Prinsip kausalitas menjelaskan tentang susunan kalimat yang terbentuk dari subyek, predikat, dan obyek. Bentuk kalimat dipilih karena kalimat dianggap sangat layak untuk dianalisis terutama diambil kalimat yang berhubungan dengan tema. Dalam novellet ini tampak pada halaman 60 dalam kalimat:

<u>Aku</u>	<u>selalu mendoakan kebaikan</u>	<u>untuknya</u>
Subyek	Predikat	Obyek

Kalimat diatas merupakan bentuk kalimat aktif karena subyek diletakkan di awal kalimat. Kalimat diatas memberikan keterangan kepada pembaca bahwa tokoh 'Aku' selalu berdoa

pada Allah agar tokoh Awan selalu mendapatkan kebaikan dan kebahagiaan dalam hidupnya.

3. Kata Ganti

Kata ganti merupakan alat yang dipakai oleh komunikator untuk menunjukkan dimana posisi seseorang dalam wacana. Dalam novellet ini penulis menggunakan kata ganti “aku”. Hal ini terlihat pada halaman 81 dalam kalimat *“Aku bersyukur, Tuhan telah mempertemukanku dengannya. Seseorang itu. Meski aku tak dapat menyapanya dalam pandangan wajah saat ini. Meski tanganku tak mampu menjabat hatinya, dengan bantuan-Mu. Setidaknya, ia masih menganggap aku sebagai temannya, seperti dulu.”*

Dalam kalimat diatas penulis menggunakan kata ganti “aku”. Penggunaan kata ganti “aku” adalah sebagai kata ganti nama tokoh utama wanita Rainy. Kalimat ini menjelaskan mengenai tokoh Rainy yang bersyukur kepada Allah telah dipertemukan dengan tokoh bernama Awan meski hanya sebagai teman dan bukan untuk disatukan sebagai pasangan halal.

c. Stilistik

Dalam novellet ini stilistik ada pada halaman 52 dalam kalimat *“Seringku tengadah, mendoakan kebaikan untuk dirinya. Bahkan*

disujud terakhirku, ku titip doa untuknya. Disetiap rintikan hujan, aku berpesan pada angin, berharap ia mampu sampaikan, bahwa aku diam-diam jatuh hati padanya.”

Pada kalimat diatas penulis menggunakan elemen stilistik dengan menggunakan kata “tengadah”. Kata tengadah memiliki arti memohon atau meminta. Kalimat diatas menjelaskan tentang tokoh ‘aku’ (Rainy) yang berdoa memohonkan kebaikan untuk Awan disetiap shalatnya. Rainy yang tanpa sepengetahuan Awan menyukai dirinya.

d. Retoris

Gaya penulisan dalam novellet ini secara keseluruhan adalah dalam bentuk grafis berupa tanda petik dua (“”) sebagai penanda bahwa kalimat tersebut langsung keluar dari mulut tokoh secara langsung. Ceritanya pun lebih menekankan pada perasaan yang dialami tokoh Rainy kepada Awan.

B. Kognisi Sosial Novellet Kaukah Jodohku

Dalam kerangka analisis Van Dijk, perlu adanya penelitian mengenai kognisi sosial yaitu kesadaran mental penulis cerita yang membentuk teks tersebut. Dalam hal ini adalah analisis wacana novellet Kaukah Jodohku. Selain analisis teks, yang terdapat dalam novellet Kaukah Jodohku perlu

dilakukan penelitian atas kesadaran mental penulis novellet dalam memandang masalah jodoh. Bagaimana kepercayaan, pengetahuan, dan prasangka penulis novellet terhadap masalah yang ditujukan kepada masyarakat khususnya muda mudi yang sedang dimabuk cinta. Kognisi sosial ini penting dan menjadi kerangka yang tidak terpisahkan untuk memahami teks.

Dalam pandangan Van Dijk, analisis wacana tidak dibatasi hanya pada struktur teks, karena struktur wacana itu sendiri menandakan sejumlah makna, pendapat dan ideologi. Untuk membongkar bagaimana makna tersembunyi dari teks, kita membutuhkan suatu analisis kognisi sosial. Pendekatan kognitif didasarkan pada asumsi bahwa teks tidak mempunyai makna, tetapi makna itu diberikan oleh pemakai bahasa. Atau lebih tepatnya pada kesadaran mental pemakai bahasa. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu penelitian atau representasi kognisi dan strategi penulis novellet dalam memproduksi teks. Karena setiap teks pada dasarnya dihasilkan lewat kesadaran, pengetahuan, prasangka tertentu terhadap suatu peristiwa.

Dalam hal ini, penulis menemukan beberapa jawaban tentang pandangan penulis Novellet *Kaukah Jodohku* terhadap masalah muda mudi yang sedang jatuh cinta.

Sebenarnya permasalahan mengenai percintaan didalam kehidupan remaja bukan sesuatu hal yang baru dizaman modern seperti ini. Hal ini sudah terjadi sejak zaman manusia pertama kali diciptakan yaitu Adam dan Hawa.

Adapun kisah-kisah romantic lainnya seperti kisah percintaan Romeo and Juliet yang sampai saat ini masih dijadikan contoh kisah paling romantis sepanjang masa, kisah percintaan yang tak kalah romantisnya dari Romeo and Juliet yaitu kisah Ali bin Abi Thalib dan Fatimah Az-Zahra yang kisahnya sampai saat ini menjadi teladan umat Muslim dalam pencarian jodoh. Ali dan Fatimah yang mencintai dalam keheningan tanpa seorang pun yang tahu bila keduanya menyimpan perasaan, bahkan syetan pun tidak tahu.

Namun, disini berbeda penulis novellet *Kaukah Jodohku* ini ingin menyampaikan pesan-pesan dakwah dalam isi novelletnya. Kisah percintaan yang tidak sekedar seperti kisah percintaan anak-anak SMA yang ingin bersenang-senang saja. Dalam novellet ini penulis ingin menyampaikan pesan-pesan dakwah mengenai menjemput jodoh yang sesuai dengan Islam.

Betty Permana ingin menyampaikan dalam Novelletnya bahwa rasa suka dengan lawan jenis merupakan suatu hal kewajaran, karena Allah memang memberikan hati pada setiap manusia untuk merasa. Namun yang menjadi masalah di zaman sekarang ini, jika rasa suka itu malah dijadikan sebagai alasan untuk seseorang melakukan hal yang dilarang dalam agama Islam. Misalnya saja pacaran. Karena dengan pacaran berarti seorang manusia telah mendahului kuasa Allah yang sudah dengan jelas Allah lah yang telah menentukan takdir manusia baik rezeky, jodoh, dan maut.

Betty juga menjelaskan dalam novelletnya bahwa seorang manusia harus yakin akan takdir Allah, bahwa Dia-lah penentu kehidupan yang ada di

bumi ini termasuk urusan jodoh. Seorang manusia tidak boleh memberikan pengharapannya kepada selain Allah, karena pengharapan yang ditujukan selain kepada Allah akan membuahkan rasa kekecewaan sedangkan pengharapan yang ditujukan pada Allah akan menghasilkan kebahagiaan meski tidak sesuai dengan keinginan dan harapan manusia tersebut.

C. Konteks Sosial

Dalam memahami konteks sosial dapat dikembangkan kepada analisis keadaan masyarakat pada saat teks dibuat atau kepada pendekatan struktur kebudayaan dimana tempat teks tersebut ditulis.

Analisis sosial melihat bagaimana teks itu dihubungkan lebih jauh dengan struktur sosial dan pengetahuan yang berkembang dalam masyarakat atas satu wacana. Oleh karena itu, konteks sosial dalam hal ini adalah menjawab pernyataan mengenai bagaimana wacana yang berkembang dimasyarakat mengenai percintaan.

Pesan yang dapat di ambil dari Novellet Kaukah Jodohku dilihat dari segi konteks sosial yakni tawakal. Penulis ingin menyampaikan bahwa tidak ada lagi tempat berharap yang paling indah kecuali Allah SWT, jika berharap pada selain-Nya maka bersiaplah untuk merasakan kecewa. Sejatinya segala takdir baik rezeky, jodoh, hidup dan maut hanya Allah lah yang tau. Allah telah menentukan pada koridornya masing-masing, manusia tinggal menjemputnya saja. Satu-satunya tempat terbaik berharap adalah Allah SWT.

Hal ini sesuai dengan perkataan Imam Syafi'i yaitu *"Ketika hatimu terlalu berharap pada seseorang, maka Allah timpakan ke atas kamu pedihnya pengharapan, supaya kamu mengetahui bahwa Allah sangat mencemburui orang yang berharap pada selain-Nya. Maka Allah menghalangi perkara tersebut semata agar ia kembali berharap pada-Nya."*

Penulis menekankan kepada para pembaca agar tidak menggantungkan harapan kepada manusia lainnya. Ketika seseorang menyimpan harapan terlalu besar kepada orang lain, dia akan terus memikirkan harapan-harapan itu agar bisa menjadi kenyataan. Bila harapan-harapan itu gagal, maka perasaan kecewa inilah yang bisa dialami oleh orang tersebut.

Konteks sosial ini sesuai dengan keadaan masyarakat khususnya remaja saat ini yang memiliki rasa menggebu-gebu mengenai percintaan. Bahkan karena rasa menggebu-gebu itulah manusia bisa bertindak diluar norma-norma Islam misalnya saja seseorang yang mencintai orang lain dengan perasaan yang amat mendalam dan tak mau kehilangan orang tersebut sampai-sampai ketika putus hubungan dengan seseorang yang amat dicintainya itu, seseorang rela melakukan apapun bahkan sampai ada yang bunuh diri demi mendapati apa yang menjadi keinginannya. Dalam novellet tersebut penulis ingin menyampaikan pesan bahwa bentuk pernyataan cinta kepada seorang hamba itu bukan hanya dengan kalimat-kalimat cinta

melainkan dengan mendoakan kebaikan orang tersebut dan memintanya kepada Allah Sang Maha Pembolak-balik Hati.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian analisis wacana pesan-pesan dakwah dalam Novellet Kaukah Jodohku Karya Betty Permana dengan menggunakan model analisis Van Dijk, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Novellet Kaukah Jodohku ditinjau dengan menggunakan analisis teks banyak sekali mengandung pesan-pesan dakwah dalam Al-Qur'an. Novellet ini mengandung pesan dakwah tentang aqidah (Q.S An-Nurayat: 26). Dan pesan dakwah lainnya yaitu mengenai pengharapan (Q.S Al-Insyirah: 8).
2. Dilihat dari kognisi sosial, peneliti menyimpulkan bahwa pesan dakwah dalam novellet ini adalah Islam mewajarkan bila seseorang memiliki rasa suka kepada manusia lainnya. Akan tetapi, yang menjadi tak wajar bila rasa suka itu dijadikan alasan untuk menyalahi aturan dalam Islam.
3. Dilihat dari segi konteks sosial, peneliti menyimpulkan bahwa pesan dakwah dalam novellet ini yaitu tawakal serta menggantungkan segala harapan hanya kepada Allah SWT bukan kepada yang lainnya karena jika berharap kepada selain Allah maka bersiaplah untuk kecewa.

B. Saran

1. Bagi Civitas UIN Raden Intan Lampung novellet ini sangat bagus dan menginspirasi banyak orang. Banyak karya-karya Betty Permana yang berisi pesan dakwah. Untuk menghargai karyanya sebagai penulis muda Lampung bias untuk mengadakan seminar-seminar bedah buku mengenai tulisan Betty.
2. Bagi anak muda yang ingin berdakwah namun tak pandai ceramah, hal ini bisa dicontoh. Bahwa berdakwah bukan hanya diatas mimbar, melainkan bisa melalui tulisan-tulisan fiksi yang diisi dengan nilai-nilai keislaman sehingga secara tak sengaja mengajak orang untuk berbuat amar ma'ruf.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati Yuni, Andayani, Ani Rakhmawati, *Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, Jurnal Penelitian Bahasa, Volume 3 Nomor 2, April 2015, ISSN 12302-6405.
- Amin SamsulMunir, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2009.
- Asmoro Toto, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.
- Azies Furqanul, *Pengajaran Bahasa Komunikatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Azies Furqanul, Abdul Hasim, *Menganalisis Fiksi Sebuah Pengantar*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2015.
- Aziz Moh. Ali, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Badara Aris, *Analisis Wacana Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Basit Abdul, *Filsafat Dakwah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Cangara Hafied, *Pengertian Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Departemen Agama RI, *Al- 'Aliyy Al-Qur'an dan Terjemahan*.
- Diah Zulkifli, Izzatul Mardhiah, *Analisis Pesan Dakwah dalam Novellet "Ketika Mas Gagah Pergi" Karya Helvy Tiana*
- Enjang AS dan Aliyudin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, Bandung: Widya Padjadjaran, 2009.
- Eriyanto, *Analisis Wacana; pengantar analisis teks media*, Yogyakarta: LkiS, 2001.
- Ilaihi Wahyu, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya) 2010.
- Ismail A.Ilyas, Prio Hotman, *Filsafat Dakwah :Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Jasiman, *Syarah Rasmul Bayan*, Surakarta: Aulia Press, 2009.
- Mulyana, *Kajian Wacana: Teori, Metode dan Aplikasi, Prinsip-prinsip Analisis Wacana*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005.
- Munir M. , *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.

_____, *Metode Dakwah*, cet. 3, Jakarta: Kencana, 2009.

Munir M. dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2006.

Nurgiantoro Burhan, *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015.

Nurhidayat, *Akhlak Tasawuf*, Yogyakarta: Ombak, 2003.

Rahmat Jalaludin, *Islam Aktual*, Bandung: Mizan, 1998.

Rosa, Jurnal Studi Al-Qur'an; Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani, Vol. 12 No. 1 Tahun 2016, E-ISSN: 2239-2614.

Sadiyah Dewi, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.

Saleh E. Hasan, *Study Islam Di Perguruan Tinggi Pembinaan IMTAQ dan Pengembangan Wawasan*, Jakarta: Penerbit ISTN, 2000.

Saputra Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Sobur Alex, *Analisis Teks Media*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Subarjo Jakob, *Seluk Beluk dan Petunjuk Menulis Novel dan Cerpen*, Bandung: Pustaka Latifah, 2004.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Sukayat Tata, *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi Asyarah*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015.

Wicaksono Andri, *Pengkajian Prosa Fiksi*, Yogyakarta: Garudhawaca: 2014.

Betty Chan, Kajian Sastra, <https://aiharabettychan.wordpress.com/category/kajian-sastra-info-dll/page/4/> (online)